

**SKRIPSI**

**PENERAPAN TA'ZIR DALAM PENINGKATAN DISIPLIN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
BLOKAGUNG 2 SETAIL GENTENG**



Oleh:

**SALMAN ABDUL ROZAQ**

NIM : 18122110056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2022**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN TA'ZIR DALAM PENINGKATAN DISIPLIN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
BLOKAGUNG 2 SETAIL GENTENG**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari  
Banyuwangi Untuk memnuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Progam Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

**SALMAN ABDUL ROZAQ**

NIM : 18122110056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2022**

Skripsi dengan Judul :

**PENERAPAN TA'ZIR DALAM PENINGKATAN DISIPLIN  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
BLOKAGUNG 2 SETAIL GENTENG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 21 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



**HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A.**  
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



**NUR HAFIFAH, S.Ag., M.Sos.**  
NIPY. 3150617028401

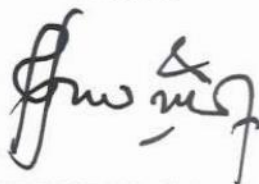
**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara Salman Abdul Rozaq telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal : 28 Juni 2022

Dan telah di terima serta di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sajana Sosial dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Tim penguji:

Ketua



**NUR HAFIFAH, S.Ag., M.Sos.**  
NIPY. 3150617028401

Penguji 1



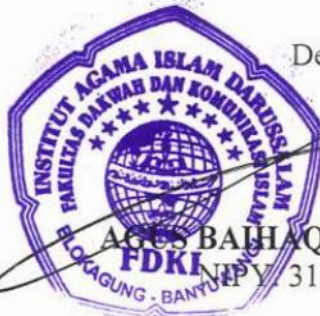
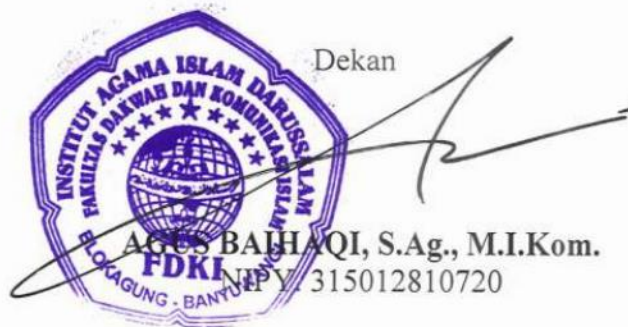
**AHMAD ANUN NAJIB, S.Pd., M.Ag.**  
NIPY. 3152127029101

Penguji 2



**GINANJAR PRASTYANTO, S.Th.I., M.Si.**  
NIPY. 3151614076901

Dekan



**AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.**  
NIPY. 315012810720

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“ Jika kalian ingin dianggap baik maka diam pun dianggap baik, Namun jika ingin baiknya bermanfaat maka harus bertindak”

(KH. Muhammad Riza Aziziy Hisyam, M.IEB)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua penulis Bapak Mulyono dan Ibu Siti Kabsoh, yang selalu mendoakan, menasehati, dan tentunya dukungan moral maupun material.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahhirahmanirahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

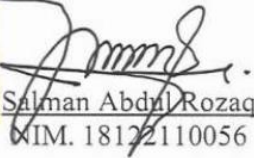
Nama : Salman Abdul Rozaq  
Nim : 18122110056  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Candiredjo Borobudur Magelang Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.

Banyuwangi, 21 Juni 2022



  
Salman Abdul Rozaq  
NIM. 18122110056

## ABSTRAK

**Abdul Rozaq Salman, 2022. Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. Pembimbing : Nur Hafifah, S.Ag, M.Sos.**

*Kata Kunci : Penerapan Tazir, Disiplin Santri*

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng ?. 2) Bagaimana kedisiplinan Santri setelah adanya ta'zir ?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. 2) Untuk mendiskripsikan kedisiplinan santri setelah adanya penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tahapan penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi. Setelah tercapai tujuan dalam penelitian ini, selanjutnya diharapkan sebuah solusi dan masukan mengenai pelaksanaan penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri putra di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng.

Hasil dari penelitian penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng menunjukkan bahwa: 1) Kondisi kedisiplinan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng dirasa sudah maksimal. 2) Kondisi ta'zir yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng yaitu sesuai kebijakan pengasuh dan pengurus untuk menerapkan metode ta'zir terhadap pelanggaran santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng.

## ABSTRACT

**Abdul Rozaq Salman, 2022. Application of Ta'zir in Improving Santri Discipline at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung 2 Setail Genteng. Supervisor : Nur Hafifah, S.Ag, M.Sos.**

Keywords: *Application of Tazir, Discipline of Santri*

The focus of the problems studied in this thesis are: 1) How is the application of ta'zir in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Setail Genteng?. 2) How is the discipline of the Santri after the ta'zir?. The aims of this study are: 1) To describe the application of ta'zir in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Setail Genteng. 2) To describe the discipline of students after the application of ta'zir at the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Setail Genteng.

This research approach is qualitative with the type of qualitative descriptive research. The stages of the research include observation, interviews, documentation, and triangulation. All the data that has been collected were analyzed with the stages of data reduction, data display, and verification. After achieving the objectives in this study, it is hoped that a solution and input regarding the implementation of the application of ta'zir in improving the discipline of male students at the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Genteng has been achieved.

The results of the research on the application of ta'zir in improving the discipline of the students of the Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Islamic boarding school showed that: 1) The condition of discipline in the Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Islamic boarding school was felt to be maximal. 2) The condition of ta'zir in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Genteng, namely according to the policies of the caregivers and administrators to apply the ta'zir method to student violations in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Genteng.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad Sholallahu 'alaihi wasallam yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. H. Ahmad Munib Syafa'at., Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikas Islam.
3. Halimatus Sa'diyah, M.Psi. Ketua Program Studi bimbingan dan konseling Islam
4. Nur Hafifah S.Ag, M.Sos.. Dosen pembimbing penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Wayan Agus Rosuli ketua Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi
7. Semua pihak baik yang secara langsung atau tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesainya skripsi penelitian ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang *dho'if*.

Akhirnya kepada Allah *Azza Wazalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Blokagung, 12 Juni 2022

SALMAN ABDUL ROZAQ  
NIM: 18122110056

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>        | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>     | <b>v</b>    |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>            | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>             | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>         | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian.....            | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....              | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....            | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....           | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>     | <b>9</b>    |
| A. Kajian Teori.....                  | 9           |
| B. Penelitian Terdahulu.....          | 29          |
| C. Kerangka Konseptual.....           | 32          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b> | <b>34</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....             | 34          |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian .....                                    | 36        |
| C. Kehadiran Peneliti.....                                    | 37        |
| D. Subjek Penelitian.....                                     | 37        |
| E. Sumber Data.....   | 37        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                               | 39        |
| G. Analisis Data.....   | 41        |
| H. Keabsahan Data.....  | 43        |
| I. Tahapan-tahapan penelitian.....                            | 44        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>         | <b>46</b> |
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2..... | 46        |
| B. Verifikasi Data.....                                       | 49        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>                                  | <b>61</b> |
| A. Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatan Disiplin Santri.....    | 61        |
| B. Kedisiplinan Santri Setelah Adanya Ta'zir.....             | 66        |
| <b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>                                 | <b>69</b> |
| A. Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatan Disiplin Santri.....    | 69        |
| B. Implikasi Penelitian.....                                  | 70        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                               | 71        |
| D. Saran.....   | 71        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                    | <b>72</b> |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>                                 | <b>75</b> |
| <b>BIODATA PENULIS.....</b>                                   | <b>76</b> |

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jenis Ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2..... 51

Tabel 4.2 Pelanggaran di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2.....53

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 33

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pendewasaan diri manusia atau dengan istilah lain bisa disebut proses humanisasi. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia di bumi. Pendidikan dapat merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Dengan pendidikan manusia dapat mengubah segalanya. Karena begitu pentingnya pendidikan, manusia diwajibkan untuk menjadi individu yang terdidik. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu ikut serta berperan aktif dan bertahan sampai sekarang dalam mencerdaskan anak bangsa.<sup>1</sup> Banyak para alumni pesantren yang mampu eksis dan menjadi orang sukses dalam kehidupannya. Hal itu membuktikan bahwa sistem pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren tertata dan terlaksana dengan baik sama seperti lembaga pendidikan lainnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu budaya asli Indonesia, yang berkembang dan berproses seiring berjalannya Islam di Nusantara. Pendidikan didalam Pondok Pesantren sendiri berbeda dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta pada umumnya, karena santri dituntut secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan keagamaan yang

---

<sup>1</sup> Lailatus Saidah, *“Tradisi Ta’zir Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta ’ Allimin Desa Datinawong , Kecamatan Babat , Kabupaten Lamongan- Jawa Timur,”* AntroUnaidotNet , V, no. 2 (2016): 322, diakses pada tanggal 6 Agustus 2020

tinggi, pengendalian diri yang kuat, dan utamanya harus memiliki *akhal al-karimah*. Perkembangan pondok pesantren sendiri didukung oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Terbukti dengan banyaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia dan khususnya di Kabupaten Banyuwangi yang terdaftar memiliki 187 pondok pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang menjadi salah satu pondok pesantren terbesar se-Banyuwangi dengan santri yang berjumlah  $\pm 6000$  santri<sup>2</sup>, baik putra maupun putri.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung memiliki beberapa cabang di berbagai daerah salah satunya pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 yang terletak di Jalen I, Setail, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan santri yang berjumlah 48 santri.<sup>3</sup> Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 2017 atas inisiatif K.H. Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos.I, M.H.

Berhubung pondok ini masih tergolong baru maka fasilitas pesantren ini masihlah minim sekali. Berbeda dengan pondok-pondok yang lain yang terkesan ketat dan tertutup gerbang, pondok ini justru terkesan bebas dan belum ada gerbang. Karenanya dipondok ini santri lebih di ajarkan untuk disiplin. Dan menjadikan dirinya sendiri sebagai benteng agar tidak melakukan pelanggaran pelanggaran yang tidak sesuai dengan norma-norma pondok pesantren.

Salah satu ciri pesantren adalah kehidupan yang disiplin dalam segala aspek. Oleh karena itu pesantren perlu menyusun perundang-undangan atau

---

<sup>2</sup> *www.Blokagung.Net (Maret 2021)*

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Darussalam Blokagung 2



peraturan yang harus diikuti oleh santri. Hal ini merupakan wujud dari ciri khas pesantren yang tercermin dalam kehidupan santri sehari-hari yaitu dituntut untuk berdisiplin dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Karakter disiplin sangatlah penting dilakukan dalam beraktivitas sehari-hari, karena faktor keberhasilan seseorang bukan semata-mata ditentukan oleh faktor kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kontribusi terbesar yang mendukung keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosional. Seperti yang dikemukakan Jacinta Winarno bahwa keberhasilan seseorang 20% ditentukan oleh IQ dan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah Emotional Intelligence.<sup>4</sup> Dalam ranah pendidikan, untuk mencapai kesuksesan belajar, hal yang paling utama harus diperhatikan yaitu sikap disiplin. Dengan disiplin akan memudahkan segala kegiatan yang dijalankan sehingga mencapai keberhasilan.

Kehidupan di pondok pesantren memang terkesan tidak bebas. Para santri terikat peraturan sehingga sering kali merasa terkekang. Hal itu lah yang menyebabkan santri-santri tidak disiplin Misalnya keluar pondok tanpa izin, bolos mengikuti kegiatan pondok, dan lain sebagainya. Untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan santri, pengurus pondok mengadakan sebuah penerapan ta'zir/hukuman sebagai bentuk pelajaran. Diharapkan santri-santri yang disiplin dapat melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di pesantren. Jika ada santri yang melanggar aturan akan dikenakan ta'zir atau hukuman. Hal tersebut bertujuan untuk membuat santri jera dan menjadikan mereka lebih

---

<sup>4</sup> Jacinta Winarno, "Emotional Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja," *Jurnal Manajemen* 8, No. 1 (2008): 12.

disiplin. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umatnya untuk bersikap disiplin. Hal tersebut tertuang dalam hadis tentang penerapan hukuman untuk anak yang tidak disiplin :

عَنْ عُمَرُوبْنِ سَعِيدٍ : عَنْ أَبِيهِ, عَنْ خَدَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرُّوْأَوْلَادِكُمْ بِصَلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ, وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا, وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ, وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَا جِع (روه ابو داود)

Artinya: “Dari Amr Bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rosulullah SAW bersabda : “Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).<sup>5</sup>

Hadits yang disebutkan di atas dengan jelas memerintahkan pendidik untuk mendidik anak berdisiplin sejak dini, jika anak sudah dewasa dan melakukan pelanggaran akan dihukum dengan hukuman yang mendidik dan dipukul secara hukum.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 juga menerapkan metode ta’zir untuk memberi motivasi santri agar bisa disiplin dalam mengikuti kegiatan dan pastinya penerapan ta’zir tersebut atas persetujuan dari pengasuh, pengurus, serta santri-santri. Ta’zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 bermacam-macam bentuknya, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Upaya penerapan ta’zir yang dilakukan di pondok pesantren sama halnya dengan bimbingan antara konselor dengan konseli dimana proses pemberian bantuan kepada santri dengan memperhatikan santri tersebut sebagai individu, dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan

---

<sup>5</sup> Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Sunan Abi Daud* (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), juz 1, 133.

individu. Bimbingan tersebut juga dilakukan secara terus menerus dengan cara memberikan contoh sikap disiplin dan pengertian tentang pentingnya sikap disiplin saat memberikan ta'zir.

Hukuman atau ta'zir ini berlaku untuk semua santri di pesantren. Begitu juga dengan para pengurus, apabila mereka melakukan pelanggaran dan ketahuan maka akan tetap dikenakan ta'zir sesuai ketentuan yang telah disepakati. Adapun yang berwenang memberikan hukuman yaitu pengasuh pondok (kyai) bagi santri yang melakukan pelanggaran cukup berat dan pengurus bagian keamanan bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan hingga sedang. Namun dalam pelaksanaan ta'zir, pengasuh dan pengurus tetap mengutamakan nilai kemanusiaan. Ta'zir yang diberikan tidak boleh bersifat menyiksa ataupun balas dendam, ta'zir tersebut sifatnya harus mendidik namun tetap membuat jera santri yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menerapkan berbagai bentuk kedisiplinan santri, diantaranya berupa disiplin mengaji Al-Qur'an, shalat berjamaah, mengikuti kegiatan pondok, menjaga kebersihan pondok, mengaji kitab, dilarang membawa handphone, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Adapun tentang jenis ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 itu bermacam-macam, kategori ringan seperti: membersihkan lingkungan pondok. Kategori sedang seperti: membersihkan kamar mandi, membaca Al-Qur'an di depan asrama. Sedangkan kategori berat seperti: diberi surat

---

<sup>6</sup> *Buku Arsip Dokumentasi* pondok pesantren Darussalam Blokagung 2

<sup>7</sup> *Buku Arsip Dokumentasi* pondok pesantren Darussalam Blokagung 2

perjanjian akhir, diboyongkan atau dipulangkan ke rumah secara tidak terhormat.<sup>8</sup>

Dalam layanan bimbingan dan konseling ada delapan bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kewarganegaraan dan bimbingan pekerjaan.<sup>9</sup> Bimbingan konseling berperan sangat penting khususnya di pondok pesantren dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi oleh santri yang bersumber dari luar diri mereka seperti sikap orang tua, pengaruh film, televisi, video, iklim, serta pengaruh teman sebaya yang menyimpang.<sup>10</sup> Dalam teori konseling sistematis dijelaskan bahwa pemikiran, perasaan, dan perilaku sebagian besar dibentuk oleh tekanan yang diberikan pada orang-orang oleh sistem sosial tempat mereka tinggal.<sup>11</sup>

Gejala yang tampak dari adanya penerapan ta'zir ini berawal dari adanya santri yang sering mbolos diniyyah tidak mengikuti sholat jama'ah dan ketidak kondusifan kegiatan sehingga membuat para pengurus menerapkan ta'zir dengan harapan santri pondok pesantren bisa menerapkan sikap disiplin dan memberi perubahan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 khususnya terhadap kedisiplinan. Beberapa faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran diantaranya adalah dari faktor lingkungan seperti contoh santri

---

<sup>8</sup> *Buku Arsip Dokumentasi* pondok pesantren Darussalam Blokagung 2

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), h. 66

<sup>10</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), h. 26.

<sup>11</sup> Neukrug, ES (Ed.). (2015). *Ensiklopedia SAGE Teori dalam Konseling dan Psikoterapi*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication, Inc.

baru yang seharusnya masih polos dan tidak pernah melakukan pelanggaran karena melihat santri lawas yang sering melanggar membuat santri baru mencontoh perbuatan tersebut.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng** dengan maksud meneliti lebih lanjut terkait dengan penerapan hukuman edukatif (ta'zir) untuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. Karena peneliti menganggap penerapan ta'zir merupakan suatu proses yang sangat penting untuk membantu santri dalam pembentukan kedisiplinan di pondok pesantren dan yang pastinya akan berguna kelak di masyarakat.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 ?
2. Bagaimana kedisiplinan santri setelah adanya penerapan ta'zir ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2.
2. Untuk mendiskripsikan kedisiplinan santri setelah adanya penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki nilai akademik, dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang ada,

serta dapat mendeskripsikan penerapan ta'zir pada pembelajaran santri di pesantren.

- b. Dapat menjadi karya tulis ilmiah yang bisa meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi kyai, santri dan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang mendukung peningkatan kedisiplinan dalam belajar.

- a. Manfaat bagi santri untuk meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan metode penerapan ta'zir bagi santri yang melanggar peraturan, sehingga dapat menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- b. Manfaat bagi pondok pesantren dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pesantren dalam rangka peningkatan disiplin dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar, akan menghasilkan santri yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan penilaian pondok pesantren di masyarakat.
- c. Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan yang luas terkait metode ta'zir untuk peningkatan kedisiplinan serta memiliki ketrampilan untuk menerapkannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian penerapan ta'zir**

Istilah penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut juga dengan implementasi, yaitu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang.<sup>12</sup> Biasanya dilakukan setelah rencana dianggap sempurna. Menurut Nurudin Usman, implementasi mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan hanya suatu kegiatan belaka, tetapi juga merupakan segala sesuatu yang telah direncanakan dan mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan, serta membutuhkan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang sudah direncanakan secara matang oleh suatu lembaga yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

<sup>12</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 374.

<sup>13</sup> Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>14</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

Peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Ta’zir dalam Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng”.

## 2. Pengertian Ta’zir

Lafaz ta’zir menurut bahasa berasal dari kata *azzara* yang berarti *man’u wa radda* (mencegah dan menolak). Ta’zir berarti *addaba* (mendidik) atau *azhamu wa waqra* yang artinya pujian dan penghormatan.<sup>15</sup> Menurut A. Rahman I Doi, ta’zir secara harfiah berarti mencegah orang yang melakukan kejahatan karena kejahatan yang memalukan. Hukuman dapat berupa cambuk, penjara, denda, peringatan, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Abdurrahman berpendapat bahwa ta’zir adalah hukuman dan mengajari orang-orang yang belum dihukum dengan hukuman hudud. Pelaksanaan ta’zir ini diserahkan kepada pihak yang berwenang yang berhak menjalankan hukuman tersebut.<sup>17</sup> H.A. Djazuli dalam Widi Widayatullah berpendapat bahwa ta’zir secara etimologis berarti menolak atau mencegah. Dalam dunia pesantren, istilah ta’zir diartikan sebagai suatu hukuman mendidik yang diberikan kepada santri karena sebab melakukan sebuah pelanggaran misalnya terlambat sholat berjamaah, tidak mengikuti sorogan atau ngaji kitab, dan melanggar peraturan pondok lainnya. Tujuan hukuman ini adalah untuk mencegah orang yang

---

<sup>15</sup> Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Teras, 2009), 177.

<sup>16</sup> Abdur Rahman I. Doi, *Hudud Dan Kewarisan Syari’ah II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 15-16.

<sup>17</sup> Abdurrahman, “Budaya Disiplin Dan Ta’zir Santri Di Pondok Pesantren,” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10, no. 1 (2018): 34, <https://doi.org/10.32489/al-riwayah>, diakses pada tanggal 11 Agustus, 2020.



bersangkutan mengulangi perilakunya. Pemahaman terminologi diperlukan dalam konteks fiqih, jinayah, dan ta'zir ini merupakan bentuk hukuman yang tidak ditentukan kadar hukumannya, tetapi kewenangan waliyyul amri atau hakim.<sup>18</sup>

Ta'zir menjadi budaya di pondok pesantren yang merupakan kegiatan pemberian hukuman edukatif sebagai bentuk penegakan tata tertib pesantren dalam pendidikan dan bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dan melatih semua pihak yang terlibat di pesantren untuk bertanggung jawab.

Menurut beberapa pendapat di atas mengenai pengertian ta'zir sapat disimpulkan bahwa ta'zir adalah pemberian hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran peraturan dengan hukuman yang bersifat mendidik yang dilakukan atas dasar perencanaan yang sudah disepakati bersama

### 3. Jenis-jenis Ta'zir

Agar terlaksananya kegiatan pendidikan yang baik dan kondusif serta tetap menjaga kemaslahatan bersama, terdapat beberapa jenis ta'zir yang dapat diterapkan, diantaranya :<sup>19</sup>

- 1) Ta'zir berhubungan tubuh. Adapun hukuman fisik , seperti dicukur gundul, push up. Hukuman fisik yang diberikan hanya digunakan untuk mengajar dan tidak boleh membahayakan.

---

<sup>18</sup> Widi Widayatullah, "Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)," Jurnal Pendidikan Universitas Garut 06, no. 01 (2012): 68, [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id), diakses pada tanggal 11 Agustus, 2020.

<sup>19</sup> Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), 147.

- 2) Ta'zir yang berhubungan dengan properti. Hukumannya bukan berarti mengambil hak milik barang dari pelakunya. Namun selain denda, hukuman yang berhubungan dengan properti itu bisa berupa penyitaan.
- 3) Ta'zir yang berhubungan dengan pengetahuan. Hukuman di Pondok Pesantren biasanya berupa pengetahuan, misalnya santri yang bersalah diminta untuk membaca Al-Qur'an dengan berdiri di depan asrama.

Ada beberapa jenis ta'zir lagi selain hukuman ta'zir yang disebutkan, yaitu peringatan berat, orang tua dihadirkan dalam sidang, penolakan, nasehat, celaan, pencabutan, pengumuman kesalahan dihadapan publik.<sup>20</sup>

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menggunakan jenis ta'zir yang berkaitan dengan pengetahuan seperti mengaji Al-Qur'an di depan asrama, membersihkan lingkungan pondok, itu jika pelanggaran yang dilakukan masih terbilang wajar. Akan tetapi jika pelanggarannya sudah melewati batas, pihak pengasuh langsung memboyongkan santri yang melakukan kesalahan tersebut.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Ta'zir**

Tujuan dilaksanakannya ta'zir yaitu untuk memperbaiki perilaku yang dimiliki oleh seorang anak (santri). Adapun tujuan dari diberlakukannya ta'zir adalah sebagai berikut:

- 1) Pencegahan (preventif). Ditunjukkan bagi orang lain yang tidak melakukan kejahatan.

---

<sup>20</sup> Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), 160

- 2) Memberi efek jera (represif). Hal ini dimaksudkan agar pelaku kejahatan tidak terulang kembali dikemudian hari.
- 3) Kesembuhan (islah). Ta'zir harus mampu bisa memperbaiki perilaku pelanggaran kedepannya.
- 4) Edukatif (pendidikan). Semoga dengan adanya ta'zir dapat mengubah gaya hidupnya menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menerapkan ta'zir tujuannya yaitu untuk membuat santri yang melakukan pelanggaran tidak mengulangnya (jera) dan memperbaiki perilakunya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendapat Kartini Kartono, tujuan diadakannya hukuman dalam pendidikan ialah :<sup>22</sup>

1. Untuk memotivasi pelaku agar sadar atas kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.
2. Memperbaiki pola tingkah lakunya yang salah agar tidak berkelanjutan.
3. Melindungi orang-orang di sekeliling dari perilaku yang menyimpang (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) agar tidak terus-terusan dirugikan.

Beberapa fungsi atau manfaat di terapkannya hukuman atau ta'zir menurut Doroty Irene Marx dalam Tulus Tu'u, diantaranya:<sup>23</sup>

1. Sebagai bentuk retribusi atas perbuatan salah yang telah dilakukan.

---

<sup>21</sup> Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013),

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis* (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan) (Bandung: Mandar Maju, 1992), 261.

<sup>23</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008),

2. Sebagai pencegahan untuk orang-orang agar tidak melakukan kesalahan.
3. Sebagai bentuk evaluasi atas kesalahan yang diperbuat.
4. Sebagai pendidikan, yaitu menyadarkan orang untuk tidak melakukan kesalahan lagi dan menuntunnya untuk berbuat baik.

Manfaat-manfaat yang telah disebutkan diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Ta’zir dalam Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng”.

## **5. Pengertian Disiplin**

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin, “Dicipline” yang mengacu pada kegiatan belajar dan mengajar. Istilahnya hampir sama dengan bahasa Inggris “Dicipline” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya, yakni discipline yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu.<sup>24</sup> Dalam kegiatan belajar, seorang siswa (santri) dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Disiplin menurut istilahnya dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan ketertiban, keteraturan, dan ketaatan individu dalam melakukan suatu kegiatan yang baik bagi diri individu itu sendiri

---

<sup>24</sup> Tulus Tu’u, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa (Jakarta: Grasindo, 2008), 30.

sehingga menjadi kebutuhan bagi dirinya untuk melakukannya, sebaliknya jika tidak melakukan perbuatan yang telah ditetapkan justru menjadi beban bagi dirinya.<sup>25</sup>

Seseorang yang sedang menuntut ilmu khususnya di pondok pesantren sebaiknya memiliki karakter disiplin pada dirinya. Karena di pondok pesantren kegiatan dimulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Jadi jika ingin mencapai tujuan belajar yang diinginkan, seorang santri harus menanamkan karakter disiplin pada dirinya. Kegiatan yang ada di pesantren terbilang lebih padat dibanding dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Rutinitas yang biasa dilakukan di pesantren meliputi keilmuan, ketrampilan, keagamaan, dan lain sebagainya. Selain itu pastinya di suatu lembaga pendidikan ada tata tertib yang berfungsi untuk mengatur berjalannya semua aktivitas di pondok pesantren. Santri-santri di pesantren terkenal patuh dan taat terhadap perintah pengasuh (kyai). Oleh sebab itu seorang santri harus memiliki sikap disiplin agar tujuan utama pergi ke pondok dapat terwujud seperti yang diharapkan.<sup>26</sup>

Islam banyak mengajarkan kedisiplinan, salah satunya sebagaimana firman Allah SWT. Surah Al-Ashr: 1-3:

(١) وَالْعَصْرِ (٢) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

(٣) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam

---

<sup>25</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 132.

<sup>26</sup> Ummi Sa’adah, “Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren,” *Pedagogik 04*, no. 01 (2017): 17,

kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3).<sup>27</sup>

Karakter disiplin dalam diri seseorang tidak terbentuk secara otomatis, akan tetapi ada beberapa factor yang mempengaruhi terbentuknya sikap atau karakter disiplin itu sendiri.<sup>28</sup> Faktor-faktor tersebut diantaranya :

a. Faktor internal

1) Faktor pembawaan

Para nativis percaya bahwa takdir seseorang itu berasal dari lahir, sedangkan pengaruh lingkungan sangat kecil. Yang baik dan yang buruk semuanya tergantung kepada pembawaan. Pandangan ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang membentuk disiplin adalah sifat yang diturunkan dari pewarisnya.

2) Faktor kesadaran

Sikap disiplin akan mudah timbul dalam diri seseorang jika terdapat kesadaran dalam dirinya untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur dan sesuai dengan semestinya. Sikap tersebut berkat kesadarannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

3) Faktor minat dan motivasi

Minat dan motivasi merupakan salah satu faktor yang

---

<sup>27</sup> QS: Al-Ashr: 1-3

<sup>28</sup> Fatah Yasin “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah” *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan IX*, no. 1 (2011): 130-133. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>, diakses pada tanggal 12 Agustus, 2020.

mempengaruhi seseorang untuk disiplin. Seseorang akan bersikap disiplin dengan sendirinya tanpa dorongan dari orang lain, apabila minat atau kemauan dalam dirinya juga kuat.

#### 4) Faktor pengaruh pola pikir

Seseorang tidak akan memiliki kemauan untuk melakukan suatu perbuatan sebelum pola pikirnya yang menentukan. Jika seseorang mulai mempertimbangkan pentingnya disiplin, maka dia akan melaksanakannya.

### b. Faktor eksternal

#### 1) Teladan

Teladan merupakan perbuatan dan tindakan dari seseorang yang berpengaruh yang dapat dijadikan sebagai contoh.

#### 2) Nasehat

Kata-kata yang diucapkan oleh seseorang dapat mempengaruhi jiwa individu untuk melakukan suatu hal. Karena jiwa seseorang memiliki tabiat untuk terpengaruh dengan segala sesuatu yang didengar. Oleh karena itu panutan saja dianggap tidak cukup untuk memberi pengaruh individu untuk melakukan disiplin. Jadi, nasehat atau wejangan juga perlu untuk meyakinkan seseorang dalam berperilaku disiplin.

#### 3) Latihan

Pelatihan mengacu pada intruksi atau bimbingan khusus bagi anak-anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Agar lama kelamaan bisa terbiasa disiplin, pelatihan dapat

dilakukan sejak usia dini.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan dan disiplin ilmu. Misalnya di lingkungan pondok santri terbiasa melakukan aktivitas disiplin dalam kesehariannya karena lingkungan mendukung dan memaksa mereka untuk disiplin.

#### 5) Pengaruh kelompok

Kelompok ikut berperan dalam mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Kepribadian dan pelatihan bisa sangat berpengaruh dalam disiplin, tetapi jika dipengaruhi oleh tim disiplin, mereka dapat mengembangkan perubahan sejak lahir dengan dukungan pelatihan. Namun karakter yang baik didukung oleh praktek yang baik pula, dan jika dipengaruhi oleh kelompok yang buruk maka hasilnya bisa tidak baik, begitu pula sebaliknya.

### **6. Pengertian Santri**

Pengertian santri secara formal disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Selain itu, ada juga yang menerjemahkan santri sebagai orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist serta teguh pendiriannya dalam menuntut ilmu agama. Pengertian-pengertian tersebut sudah sangat tepat untuk memaknai kata santri.<sup>29</sup> Santri adalah seseorang yang

---

<sup>29</sup> @Ala Santri, *Ala Santri* (Jakarta: Wahyu Qilbu, 2017), 3-4



belajar agama di pondok pesantren dengan sungguh-sungguh. Aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para ulama yang selalu memperdalam pengetahuan tentang agama. Oleh karena itu, santri juga sering disebut sekelompok orang yang taat beribadah dan dianggap sebagai penerus para ulama dalam berdakwah memperjuangkan agama.<sup>30</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas bahwa santri adalah orang yang menuntut ilmu di suatu pondok pesantren yang mempelajari ilmu agama secara sungguh-sungguh serta dijauhkan dari kehidupan bebas karena terikat dengan tata tertib pondok pesantren.

## 7. Indikator Santri Disiplin

Santri yang hidup di pesantren berarti seseorang yang mengikuti atau menempuh pendidikan di pesantren. Kategori santri dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu santri muqim dan santri nglajo.<sup>31</sup>

Santri muqim adalah santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Biasanya pondok pesantren terdapat sebuah kepengurusan yang dipegang oleh santri yang sudah lama tinggal dipondok. Mereka merupakan orang-orang yang dianggap senior yang diberi tanggung jawab untuk mengurus

---

<sup>30</sup> Happy Susanto dan Muhammad Muzakki, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Ponorogo)," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 7, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/361>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>31</sup> Siti Umi Mar'atul Husna "Penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri putri di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 18.

kepentingan sehari-hari pondok pesantren. Selain itu santri yang sudah memiliki kemampuan ilmu yang bagus, mereka di amanati santri-santri baru agar mengajarnya belajar kitab di pondok. Jadi, santri yang sudah senior juga bisa berperan sebagai guru di pesantren.

Santri nglajo adalah santri yang tidak tinggal di pondok karena berasal dari desa-desa sekitar pondok. Mereka pergi ke pondok pada saat mengikuti kegiatan saja (mengaji Al-Quran dan ngaji kitab) setelah itu pulang ke rumah kembali. Kuantitas santri nglajo menjadi pembeda antara pesantren kecil atau besar.

Pesantren besar biasanya memiliki santri nglajo lebih sedikit dan santri muqimnya semakin banyak. Begitu juga sebaliknya, pesantren kecil memiliki santri nglajo lebih banyak dibanding santri muqimnya.

Baik santri muqim ataupun santri nglajo mereka tetap terikat oleh sebuah peraturan yang ada di pesantren. Mematuhi segala tata tertib di pesantren merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang ada di pondok pesantren.

Adapun indikator santri yang disiplin yaitu:<sup>32</sup>

- a. Ketaatan dan kepatuhan santri pada tata tertib pesantren
- b. Loyalitas santri kepada pesantren
- c. Santri berperilaku sebagai tingkat keteraturan santri
- d. Tingkat ketertiban santri dalam menjalankan tugasnya sebagai santri
- e. Tingkat komitmen santri terhadap semua konsekuensi santri

---

<sup>32</sup> Siti Umi Mar'atul Husna "Penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri putri di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 19.

f. Tingkat konsistensi kepatuhan santri terhadap aturan

## 8. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Santri

Bentuk-bentuk kedisiplinan yang harus dimiliki oleh para santri yaitu :<sup>33</sup>

### a. Disiplin dalam belajar

Kegiatan di pondok pesantren dimulai dari bangun tidur hingga mau tidur kembali. Santri-santri disibukkan dengan segala kegiatan yang telah terjadwal seperti shalat berjamaah setiap waktunya, ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab, sorogan kitab, sekolah diniyah, dan lain sebagainya. Setiap santri diwajibkan mengikuti aktivitas yang ada. Oleh karena itu santri dituntut untuk disiplin dalam belajar, karena pembelajaran seperti ini bertujuan untuk keberhasilan santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Jadi untuk mengoptimalkan berjalannya pembelajaran di pondok pesantren maka dibentuklah tata tertib untuk mengontrol santri-santri dalam belajar.

Kedisiplinan santri biasanya terwujud saat mengadakan muthalaah materi yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan cara seperti ini para santri bisa saling bertukar pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari sehingga dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik.

---

<sup>33</sup> Siti Umi Mar'atul Husna "Penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri putri di pondok pesantren Al-Jalil Li Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 19.

b. Disiplin dalam menaati peraturan

Demi menjamin kelancaran dan keteraturan proses pembelajaran, pihak pesantren telah menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap santri. Setiap pondok pesantren juga memiliki budaya dan tradisi masing-masing, jadi santri yang belajar di sana harus menyesuaikan diri dan mentaati pola-pola aktivitas yang berlaku di pondok pesantren yang ditempati. Budaya disuatu pondok pesantren merupakan peraturan yang tidak tertulis, jadi para santri bisa menteladani setiap perilaku atau contoh yang diberikan oleh kyai atau para ustadz. Kemudian teladan yang baik tersebut dilaksanakan oleh santri dan berusaha untuk tidak melanggarnya.

c. Disiplin dalam beribadah

Beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban mutlak bagi manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٢) مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدَانِ يُطْعَمُونَ (٥٧)

Artinya :“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan.” (QS. Adz-Dzariyat: 56-57).<sup>34</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa hal terpenting harus dilakukan jin dan manusia adalah menyembah Allah dan mengabdikan kepada-Nya. Dalam tulisan ini yang akan dibahas hanyalah ibadah shalat, walaupun setiap aktivitas manusia bisa bernilai ibadah. Karena

---

<sup>34</sup> *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Exagrafika, 2009), 523

shalat merupakan ibadah yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat dan juga merupakan pokok dari semua ibadah.

Shalat merupakan perbuatan seseorang yang beriman dalam situasi menghadap kepada sang Khaliq. Oleh karena itu, jika kita shalat dengan tekun dan terus menerus, itu akan menjadi sarana pendidikan spiritual manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa, dan mendorong kesadaran. Demikian pula, menjalankan shalat dengan khusuk dapat mencegah segala jenis kejahatan yang terjadi.

Dilihat dari segi kedisiplinan, shalat merupakan pendidikan positif yang memungkinkan manusia dan masyarakat hidup secara teratur. Oleh sebab itu di pesantren shalat sangatlah ditekankan selain ibadah-ibadah yang lain. Bahkan ibadah shalat di pensantren diwajibkan untuk berjamaah dan apabila tidak ikut berjamaah akan dikenakan sanksi. Jadi, wajar jika santri di pondok pesantren harus senantiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, hal ini diharapkan untuk melatih kedisiplinan santri dalam beribadah.

## **9. Tujuan Kedisiplinan Santri**

Menumbuhkan karakter disiplin pendidikan bukanlah membatasi santri untuk melakukan apa yang diinginkan, tetapi hanya bertindak dalam arah sikap bertanggung jawab dan gaya hidup yang baik dan teratur. Dengan cara ini santri tidak akan merasa disiplin menjadi beban, tetapi disiplin merupakan syarat yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sehari-hari.

Dalam jurnal Fatah Yasin, Elizabet B. Hurlock berpendapat bahwa tujuan dari semua disiplin ilmu adalah untuk membentuk perilaku dengan cara berperilaku sehingga sesuai dengan peran yang diberikan oleh kelompok budaya yang mengakui individu. Karena tidak ada model budaya tunggal, maka tidak ada filosofi pendidikan anak yang komprehensif yang dapat mempengaruhi bagaimana menanamkan disiplin. Oleh karena itu, walaupun kelompok budaya memiliki tujuan yang sama, namun metode khusus yang mereka gunakan dalam kelompok budaya sangat berbeda, yaitu mengajarkan kepada anak bagaimana berperilaku dengan cara yang memenuhi kriteria kelompok sosial tertentu.<sup>35</sup>

Setiap orang memiliki tujuan tertentu saat menerapkan sikap dan tindakannya. Menurut Ellen G.White (1998), tujuan disiplin adalah untuk mengatur diri sendiri, menaklukkan kekuatan kemauan, mengembangkan kebiasaan, menghancurkan benteng setan, mengajarkan rasa hormat kepada orang tua dan Tuhan, penurut atas dasar prinsip dan bukan paksaan.<sup>36</sup>

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk melatih dan mengontrol anak melalui pengajaran yang tepat.

---

<sup>35</sup> Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan IX*, no. 1 (2011): 127-128, <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>, diakses pada tanggal 12 Agustus, 2020.

<sup>36</sup> Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'Zir Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10, no. 1 (2018): 43, <https://doi.org/10.32489/al-riwayah>, diakses pada tanggal 11 Agustus, 2020.

- b. Tujuan jangka panjangnya adalah mengembangkan dan mengendalikan diri anak tanpa kendali eksternal.

Kedisiplinan memang sepatutnya diterapkan di pesantren, karena untuk memenuhi kebutuhan santri dalam belajar. Tujuannya yaitu untuk mencegah perilaku santri yang tidak sesuai yang bisa membuat kegagalan santri. Akan tetapi agar santri dapat mendapatkan keberhasilan dalam belajar.

Disiplin yang diharapkan adalah upaya untuk mengisolasi, mengontrol, dan menahan. Padahal tidak hanya itu, di sisi lain juga berhasil melatih, mendidik, mengatur hidup dan memperbaiki tatanan kehidupan. Semua aktivitas akan santai, rapi, dan diselesaikan dalam seluruh lingkup tanggung jawab.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu membentuk karakter dan kepribadian anak didik agar memiliki sifat bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah masalah disiplin dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar di mana mereka mengikuti aturan yang ditetapkan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku seseorang menjadi figur yang diakui oleh lingkungan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* IX, no. 1 (2011): 128, <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>, diakses pada tanggal 12 Agustus, 2020.

## **10. Pentingnya Kedisiplinan Santri dalam Pendidikan Pondok Pesantren**

Pesantren adalah ibu dari pendidikan Islam di Indonesia. Pada dasarnya, pesantren didirikan atas dasar kewajiban dakwah Islam, yaitu penyebaran dan pengembangan Islam serta pembinaan keturunan penerus dakwah. Oleh sebab itu, pesantren bertanggungjawab dalam mencetak generasi yang berkualitas.

Pesantren biasanya memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh santri untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sikap disiplin santri merupakan salah satu tujuan pendidikan pesantren. Dengan dibiasakan bertindak disiplin, santri akan dilatih dan dikendalikan sehingga dapat mengembangkan sikap pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri. Santri dapat menentukan sikapnya sendiri secara mandiri tanpa banyak dipengaruhi oleh dunia luar. Santri juga akan lebih mudah menerima pelajaran dari pesantren. Apabila santri tidak memiliki sikap disiplin, maka santri tidak akan mampu dengan benar melaksanakan metode khas yang digunakan di pesantren yaitu pengajian, sorogan, dan bandongan. Tanpa disiplin yang tepat waktu, akan sulit bagi santri untuk mengingat pelajaran. Tentunya jika santri tidak dapat menerapkan sikap disiplin dalam mempelajari kitab maka akan sulit bagi mereka untuk membaca dan menerjemahkan kitab, jika santri tidak disiplin dalam mengikuti sistem pengajaran bandongan maka akan sulit bagi mereka untuk menambah ilmu. Demikian pula dalam hal



beribadah, santri harus mematuhi tata tertib yang dituntut oleh disiplin ilmu, seperti shalat berjamaah, setoran sorogan, dan sebagainya. Jika santri mengikuti aturan yang ditetapkan oleh kyai, maka santri akan mendapatkan ridho kyai sehingga santri dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.<sup>38</sup>

Pentingnya disiplin yaitu agar perilaku anak yang awalnya masih buruk berubah menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku santri disebabkan karena mengamati dan mengikuti aturan pondok pesantren. Keputusan untuk merubah perilaku tersebut selanjutnya akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri santri sehingga akan lebih baik dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Adapun konsep-konsep yang berkaitan dengan perubahan perilaku seseorang yaitu:<sup>39</sup>

- a. *Pertama*, motivasi untuk patuh. Motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang melakukan sesuatu, pasti ada alasan dibalik tindakan tersebut;
- b. *Kedua*, bertindak dan berbuat lebih baik. Seseorang akan bertindak lebih baik dari sebelumnya apabila timbul kesadaran dalam dirinya untuk taat dan patuh terhadap sesuatu yang berpengaruh dalam kehidupan. Karena itu, tata tertib di pondok pesantren perlu

---

<sup>38</sup> Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'Zir Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10, no. 1 (2018): 46-47, <https://doi.org/10.32489/al-riwayah>, diakses pada tanggal 11 Agustus, 2020.

<sup>39</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 96-100.

- ditegakkan secara ketat dan konsisten;
- c. *Ketiga*, tidak seenaknya bertindak. Perilaku santri akan cenderung seenaknya sendiri jika pesantren tidak memperhatikan peraturan dan ketertiban pondok. Sebaliknya, santri tidak akan melakukan perbuatan seenaknya jika peraturan di pondok ditegakkan dengan baik. Peraturan pondok pesantren yang ketat dan konsisten dapat menghalangi siswa untuk melakukan sesuatu yang ceroboh;
- d. *Keempat*, terorganisir. Jika pesantren tidak disiplin, maka akan terjadi kekacauan, tidak teratur, perilaku tidak terkendali, dan perilaku liar yang akan merugikan kegiatan belajar dan berdampak buruk. Dalam hal ini, pelaksanaan peraturan di pesantren akan membantu santri untuk dibina dan dibiasakan hidup tertib serta bertanggung jawab;
- e. *Kelima*, perbaiki diri. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia adalah makhluk yang tidak luput dari keterbatasan dan mungkin saja lalai sehingga melakukan kesalahan. Di pesantren santri juga bisa lalai dan melakukan kesalahan. Pemberian sanksi terhadap pelanggar aturan dapat menyadarkan pelaku tersebut, sehingga mereka tidak ingin mengulangi kesalahannya lagi. Dalam pikirannya akan timbul pemikiran untuk memperbaiki diri agar bisa mengurangi pelanggaran yang terjadi.

## **B. Penelitian terdahulu**

- 1 Penelitian yang dilakukan Nita Setiani pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Ta’zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto”. Progam studi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian bahwa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santriwati adalah minggat, tidak ngaji, dan tidak melaksanakan piket. Strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam menangani sasi yang melanggar disiplin: 1) melakukan investigasi atas laporan yang telah diperoleh dari santri. 2) memberikan peneguran jika masih pelanggaran ringan. 3) memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran. 4) jika semua sudah dilaksanakan namun masih tidak bisa mengontrol perilaku maka akan diserahkan kepada dewan pembina. Adapun Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan skripsi ini yaitu tujuan penelitian dan metode penelitian dan metode penelitian. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan objek penelitian
- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Tiffanil Hikmah (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Al-Hikmah MAN 1 Gresik ” Progam studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah (UIN KH Achmad Siddiq Jember). Jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan

kualitatif dengan hasil penelitian bahwa: 1) penerapan teknik behavior chart di M a'had Al-Hikmah MAN 1 Gresik efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. 2) Kendala peneapan teknik behavior chart di M a'had Al-Hikmah MAN 1 Gresik disebabkan karena karakter santri yang berebeda-beda dan miskomunikasi dengan pengurus. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan santri. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek dan teknik penelitian, jika pada skripsi ini menggunakan teknik behavior sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan ta'zir.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Tasih Amin (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Al Masruriyyah". Progam studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (Universitas Hasyim Asy'ari) dengan Jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian bahwa 1) pondok pesantren Al Masruriyyah mempunyai kegiatan rutinan yang wajib diikuti oleh seluruh santri termasuk kegiatan dalam beribadah, seperti sholat jama'ah mengaji Al Qur'an, mengaji kitab kuning, diba'iyah, qiro'ah, tahlil dan lain-lain. 2) Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Al Masruriyyah sudah berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan yang lebih baik, karena kerja sama antara pembina, pengurus dan santri. Persamaan penelitian yang dilaksanakan

oleh peneliti dengan skripsi ini yaitu ta'zir untuk kedisiplinan.

Perbedaannya terletak pada tempat penelitian.

| No | Nama dan Tahun Penelitian    | Judul Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|------------------------------|--|---|---|
| 1  | Nita Setiani pada tahun 2020 | “Strategi Ta’zir dan Pendisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwoketo”               | Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan skripsi ini yaitu tujuan penelitian dan metode penelitian | Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan objek penelitian  |
| 2  | Tiffanil Hikmah (2022)       | “Penerapan teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Al-Hikmah MAN1 Gresik ” | Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang              | Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek dan teknik penelitian, jika pada skripsi ini menggunakan teknik behavior |

|   |                   |   |  |   |
|---|-------------------|---|--|---|
|   |                   |   | kedisiplinan santri.   | sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan ta'zir. |
| 3 | Tasih Amin (2019) | “Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di pondok pesantren Al Masruriyyah” | Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan skripsi ini yaitu ta'zir untuk kedisiplinan. | Perbedaannya terletak pada tempat penelitian.       |

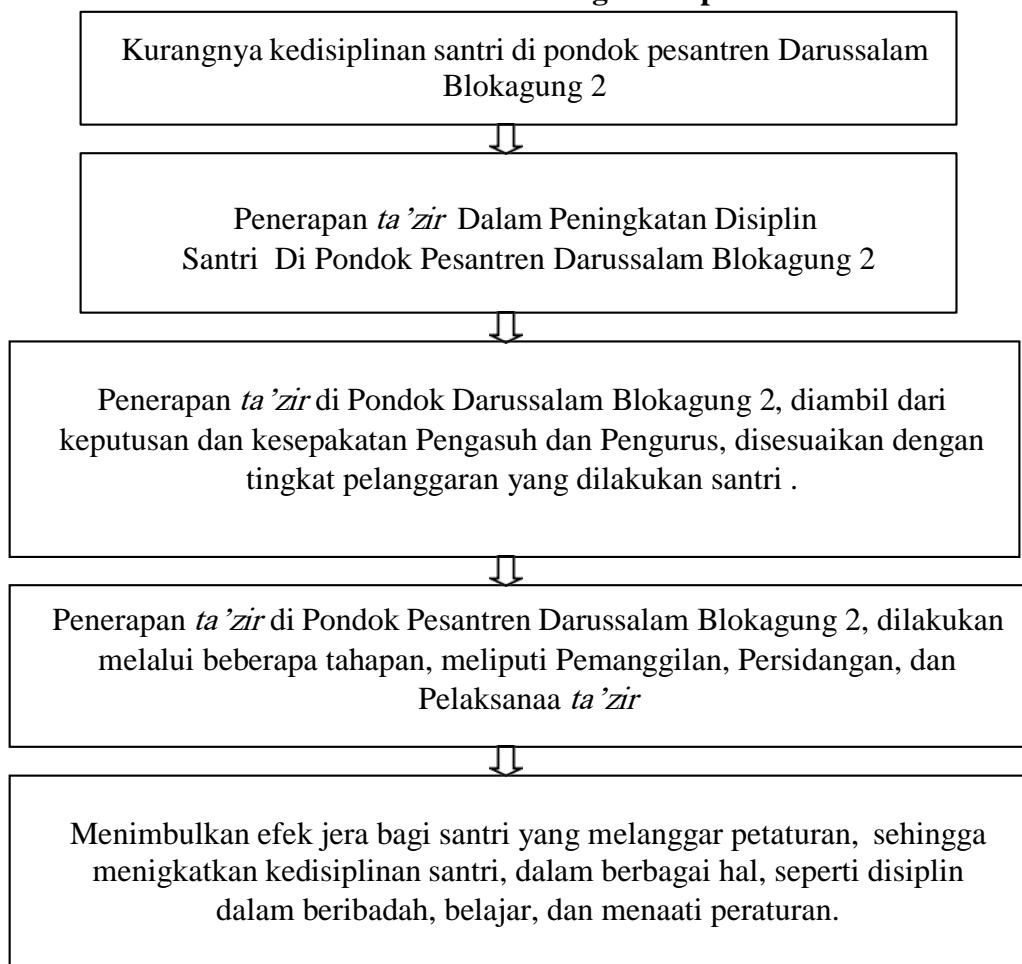
### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas, kerangka berpikir peneliti yaitu dengan menghubungkan antara penerapan ta'zir dengan peningkatan kedisiplinan santri. Pondok pesantren biasanya memiliki visi, misi, dan tujuan dalam proses pembentukan dan pendirian lembaganya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pondok pesantren tentunya memiliki tata cara tersendiri yaitu dengan adanya tata tertib yang disesuaikan dengan tujuan. Pada dasarnya ta'zir bersifat pedagogik bukan kekerasan ataupun balas dendam. Jadi tujuan pemberian ta'zir tidak hanya untuk membuat santri jera, akan tetapi lebih untuk memberikan pemahaman dan menyadarkan santri bahwa hal yang dilakukan itu tidak sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan pesantren.

Problematika kedisiplinan dalam dunia pendidikan menjadi salah satu hal yang memerlukan perhatian khusus. Didasari oleh hal tersebut, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsep *ta'zir* yang ada di pondok pesantren yaitu kebijakan yang diambil oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren untuk menyikapi masalah kedisiplinan yang terjadi, tahapan penerapan *ta'zir* meliputi pemanggilan, persidangan, dan pelaksanaan *ta'zir*, dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan *ta'zir* seperti peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, belajar, dan ketertian dalam mentaati tata tertib pondok pesantren.

Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam skripsi ini :

**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat interaksi antara peneliti dengan sumber data pada saat pengumpulan data.<sup>40</sup> Data-data yang akan diolah dan dihasilkan bersifat deskriptif atau kata-kata bukan numerik. Pendekatan kualitatif juga dapat memberikan secara langsung kebenaran hubungan antara peneliti dan informan. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti datang langsung ke lapangan untuk melihat langsung lokasi penelitian yaitu di Dusun Krajan Desa Setail Kecamatan Genteng serta melakukan wawancara langsung dengan responden. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tersebut dinamis dan holistik sehingga tidak mungkin data dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam, menemukan pola dan teori.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.



Data yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara dengan santri yang sering kena ta'zir, dan pengurus pondok. Selain itu juga terdapat gambaran kondisi kedisiplinan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng, bukan data berupa angka namun berupa data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih ditekankan daripada hasilnya. Penelitian kualitatif harus memiliki batas dengan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Desain dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, karena desain dapat berubah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.<sup>41</sup>

Hasil akhir yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif harus menghasilkan informasi yang bermakna mengenai topik penelitian. Selain itu juga dapat menghasilkan sebuah ilmu baru yang bisa digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Proses memperoleh data atau informasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dokumentasi, dan triangulasi.<sup>42</sup>

Oleh sebab itu, peneliti langsung ke pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dengan menekankan menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data mengenai situasi sosial yang ada di lokasi penelitian tersebut. Situasi sosial diantaranya terdiri dari kyai, santri, pengurus dan pondok pesantren itu sendiri hingga aktivitas berupa penerapan Ta'zir terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2.

---

<sup>41</sup> Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

## B. Lokasi Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Andi Prastowo, ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, situasi yang didalamnya terdapat persoalan yang substantif dan teoritik serta terbuka untuk diteliti. Kedua, lokasi mudah dikunjungi dan sering dikunjungi. Ketiga, lokasi yang didalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang asing sehingga menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan atau kemampuan profesional.<sup>43</sup>

Lokasi penelitian di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Dusun Krajan, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena melihat pondok yang masih terbilang bebas menyebabkan banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh santri sehingga diberlakukan sebuah ta'zir. Dengan adanya penerapan ta'zir santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2, diharapkan santri menjadi lebih taat pada peraturan dan lebih rajin dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di pondok pesantren ini memiliki kyai dan kepengurusan yang berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam seluruh pelaksanaan kegiatan di pondok. Berangkat dari situ, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Penerapan Ta'zir dalam Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.”

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 102.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif keberadaan peneliti di lingkungan penelitian sangat diperlukan. Agar penelitian berjalan dengan maksimal. Dalam metode kualitatif, peneliti memiliki peran mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung di lingkungan penelitian. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menggali dan menemukan informasi secara detail di lingkungan penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya data yang benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah Pengurus pondok pesantren, dan 11 Santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 yang melanggar peraturan. Dengan adanya subyek penelitian dianggap dapat memberikan informasi mengenai situasi kedisiplinan yang ada di pondok pesantren, dan penerapan ta'zir yang terlaksana di pondok pesantren, serta pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan santri. Data-data yang diperoleh dari subyek penelitian dapat berupa gambaran umum pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, kedisiplinan santri terhadap kegiatan pondok, tata tertib pondok pesantren, dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di pondok pesantren.

### **E. Sumber Data**

Hakikatnya, sebuah penelitian yaitu kegiatan mencari data sebanyak-banyaknya untuk mendukung hasil dari penelitian tersebut. Data merupakan

bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Peneliti menggunakan data-data yang dijadikan acuan yang diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya :<sup>44</sup>

#### 1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah suatu sumber data yang diperoleh secara langsung guna memberikan informasi kepada peneliti, misalnya melalui pengamatan atau observasi ke lokasi penelitian yaitu Dusun Krajan, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dan wawancara langsung untuk memperoleh data informasi mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, tata tertib santri pondok pesantren, serta penerapan ta'zir dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri. Data yang diperoleh dengan observasi langsung dan dilakukan langsung ke lapangan yaitu di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 untuk melakukan interaksi dengan para pengurus maupun santri serta pihak-pihak yang terkait seperti badal atau wakil dari pengasuh pondok, guna memperoleh data-data yang valid berupa catatan pelanggaran santri, daftar tata tertib pondok, tingkat kedisiplinan santri, jenis-jenis ta'zir yang diterapkan di pondok, dan pelaksanaan pembelajaran di pondok. Data tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan bisa maksimal dan optimal. Data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang diperoleh secara langsung dari keterangan informan.<sup>45</sup>

#### 2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

---

<sup>44</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung untuk memberikan informasi kepada peneliti, misalnya dari pihak lain atau dari dokumen-dokumen.<sup>46</sup> Adapun sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data mengenai dokumentasi berupa beberapa arsip meliputi tata tertib pondok pesantren, dan daftar ta'zir berdasarkan jenis pelanggarannya. Data-data tersebut untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari pengurus pondok, dan santri pondok pesantren. Dari beberapa sumber data yang diperoleh yaitu primer dan sekunder, peneliti dapat menganalisa data yang didapatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui tentang penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahap yang penting dimana perlunya menggali berbagai informasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi yang diperlukan. Sebagian besar data yang peneliti butuhkan tentang penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 diperoleh melalui wawancara dengan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

beberapa informan. Adapun subjek wawancara yang peneliti ambil adalah Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, Pengurus pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dan 11 Santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2.

Tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk memperoleh hasil yang intensif serta terbuka dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber dapat menjawab sesuai dengan pendapatnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang suatu permasalahan yang diteliti.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti datang dan melakukan pengamatan langsung ke Dusun Krajan, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah nonpartisipan artinya peneliti tidak ikut serta ke dalam objek yang akan diteliti namun hanya sekedar sebagai pengamat. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, infrastruktur dan tata tertib pondok pesantren, serta penerapan ta'zir berdasarkan jenis pelanggarannya.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dianggap mudah dalam proses penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau arsip-arsip yang terkait.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan penerapan ta'zir dan kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, daftar tata tertib pondok pesantren, penerapan ta'zir, daftar macam-macam ta'zir, dan struktur kepengurusan yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

## **G. Analisis Data**

Penelitian kualitatif dalam teknik analisis merupakan menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh mulai dari tahap awal pengamatan hingga bagian akhir. Adapun aktivitas dalam tahap analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, antara lain.<sup>47</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah aktivitas memfokuskan pada data yang penting saja dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok kemudian dicari tema dan pola sehingga membuang hal yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat suatu rangkuman yang didalamnya berisi inti dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Untuk melakukan reduksi data, peneliti harus secara pasti dan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

terus menerus melakukan penelitian untuk memperoleh hasil penggalian data dan menghasilkan inti data dari penelitian tersebut.<sup>48</sup>

Pada tahap ini peneliti langsung ke lapangan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data. Kemudian setelah data-data terkumpul akan dilakukan tahap reduksi data, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data inti yang berhubungan dengan penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan santri, data-data tersebut meliputi :

- a. Pelaksanaan pemberian ta'zir bagi santri yang melanggar peraturan.
- b. Kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di pondok.
- c. Pengaruh dari penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan santri.

Data-data tersebut akan difokuskan oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat kredibel melalui observasi dan wawancara.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif. Peneliti menyajikan data dengan menyusun sejumlah informasi yang kompleks untuk disederhanakan. Penyusunan dilakukan dengan sistematis dan dibentuk dalam tema-tema pembahasan agar mudah dipahami. Dalam hal ini, data yang telah melalui tahap reduksi data akan diolah dan disajikan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif.

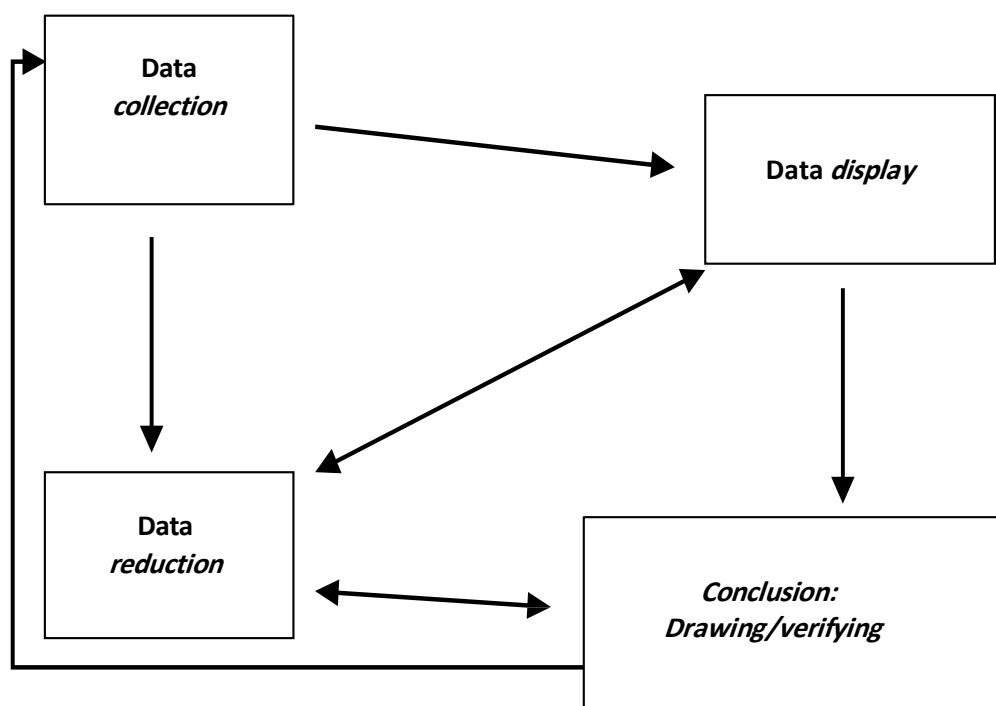
---

<sup>48</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.



### 3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan informasi dengan menggambarkan secara utuh mengenai objek penelitian berdasarkan informasi yang telah tersusun dalam penyajian data sesuai hasil penelitian. Semua data yang diperoleh dan bersangkutan dengan penelitian ini akan disimpulkan dan diharapkan dalam penelitian ini akan mewujudkan tujuan dari penerapan ta'zir untuk meningkatkan kedisiplinan santri.



Sumber : Buku Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, karangan sugiono, (2015).

### H. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada dua kriteria yang digunakan, yaitu penerapan ta'zir, kondisi ta'zir dan kedisiplinan santri.

Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria teknik penelitian lapangan. berkonsentrasi pada pengujian data yang telah diperoleh. Apakah data tersebut itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika dicek lagi, data yang didapat memang kredibel, maka ruang lingkup observasi dapat dihentikan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu. Dalam pengertian lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>49</sup>

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>50</sup> Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, meliputi:

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam melaksanakan tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti, yaitu:

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 330.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 331.

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti
  - b. Permasalahan yang diteliti sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan
  - c. Menyusun instrument
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan panggilan data dengan melaksanakan wawancara dengan informan yang sudah di tentukan peneliti dan menggunakan instrument yang sudah dibuat

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Membuat laporan hasil penelitian secara tertulis perlu di buat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada pembaca atau penyandang dana.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.**

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi adalah suatu lembaga yang berada di di Jl. Raden Wijaya No.supono, Jalen I, Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68486, Indonesia. RT. 004 RW.006. Berawal dari angan KH Ahmad Hisyam Syafa'at yang saat itu di bonceng oleh KH Muhktar Syafa'at ingin pulang ke Blokagung melewati tanah ini dan sekeika muncul inisiatif ingin membeli tanah ini untuk lahan pendidikan karena letaknya yang geografis dan dekat dengan kota. Namun pembelian tanah itu tidak berjalan dengan mulus karena ada juga pihak lain yang ingin membeli tanah ini.

Seiring berjalanya waktu, pemilik tanah memberikan tanah ini kepada pihak lain yang saat itu menjadi saingan Abah Kyai, tapi karena pihak lain kekurangan dana untuk membayar tanah tersebut akhirnya tanah ini diserahkan kepada Abah Kyai.<sup>51</sup>

Pada tahun 2017 pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng ini akhirnya didirikan dengan pengasuh pertama KH. Ahmad Hisyam Syafa'at. Pondok pesantren ini merupakan sebuah yayasan yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan, setelah sekian tahun berdiri, pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng telah memiliki beberapa unit

---

<sup>51</sup> KH Ahmad Hisyam Syafa'at, wawancara oleh penulis, 27 Mei , 2022, transkrip 1.

pendidikan yakni Madrasah Diniyyah Dzarul Adzkiya', TPQ Nurul Qur'an, SMK Darussalam Blokagung 2.

Seiring berjalanya waktu pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 mempunyai 14 santri pindahan dari pondok pusat yaitu pondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, ke 14 santri tersebut merupakan santri pilihan Abah Kyai Hisyam untuk menempati di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, sementara fasilitas yang ada saat itu adalah kamar dan mushola yang saat itu dijadikan santri-santri sholat, mengaji dan sekolah.<sup>52</sup>

Berhubung KH Ahmad Hisyam Syafa'at menetap di Dusun Blokagung (pondok pusat) akhirnya beliau memberikan amanah kepada KH Muhammad Riza Aziziy Hisyam untuk menjadi Khodimul Ma'had (pengurus) pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, beliau merupakan putra pertama KH Ahmad Hisyam Syafa'at. Sebelum amanah tersebut sepenuhnya di pegang oleh Abah Kyai Riza, pondok ini sempat di asuh oleh Agus Bahrul Ulum selama kurang lebih 5 tahun. Selama masa kepengasuhan beliau pondok ini berjalan dengan situasi yang naik turun, hal itu terjadi juga bukan sepenuhnya karena pengasuh belum menetap dipondok, tapi kepengurusan juga sangat berpengaruh pada kedisiplinan dan semangat santri. Sejalan dengan masa kepengasuhan Abah Ulum pondok Blokagung 2 juga tidak berhenti melakukan pembangunan gedung, diantaranya gedung pendidikan untuk sekolah menengah kejuruan, sekolah diniyah, ndalem pengasuh dan terakhir masjid. Setelah berjalan 5 tahun pembangunan ndalem dan gedung pendidikan

---

<sup>52</sup> KH Ahmad Hisyam Syafa'at, wawancara oleh penulis, 27 Mei, 2022, transkrip 1.

sudah selesai dan akhirnya kepengasuhan pondok Blokagung 2 di amanahkan sepenuhnya kepada Abah Kyai Riza yang saat ini telah menetap di pondok pesantren.

Santri-santri sering menyebut pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dengan sebutan DarSta (Darussalam Setail), ada juga yang menyebutnya pondok Gumuk. Penggunaan nama Darussalam Blokagung 2 merupakan *tafa'ulan* (berusaha meneladani) dan *tabarukan* (berharap berkah) kepada pondok pesantren Darussalam Blokagung karena keberhasilannya dalam perjuangannya di dunia pendidikan karena sudah tidak diragukan lagi bahwa pondok pesantren Darussalam Blokagung telah dapat mengantarkan banyak santri-santri menjadi orang-orang yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.

Santri semakin bertambah pada setiap tahunnya setelah pembangunan gedung mulai selesai, tapi seiring bertambahnya santri banyak juga santri yang boyong. Saat ini jumlah santri mencapai 70 santri, 3 santri putri dan 45 santri putra dari 70 santri, 22 santri boyong dikarenakan sudah lulus SLTA dan rencana ingin kuliah di luar istitusi.

Sementara untuk jumlah ustadznya terdiri dari 10 yaitu 6 menetap di pondok dan yang 4 dari alumni pondok pesantren Darussalam Blokagung pusat.<sup>53</sup> Berikut merupakan struktur kepengurusan pondok pesantren Darussalam Blokagung 2:<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Observasi penulis, dikutip pada tanggal 15 April 2022

<sup>54</sup> Buku arsip kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi juga memiliki beberapa lembaga pendidikan, yaitu:<sup>55</sup>

1. SMK Darussalam Blokagung 2

SMK Darussalam blokagung dua adalah sekolah menengah kejuruan. Adapun jurusan yang tersedia ada dua yaitu RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) dan Perhotelan.

2. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah tempat untuk pelatihan/belajar bagaimana cara berceramah, pidato maupun berinteraksi di depan banyak orang.

3. Madrasah diniyah

Madrasah diniyah merupakan pendidikan agama yang diberikan kepada seluruh anak/remaja di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi dengan kegiatan mengaji maupun pemberian materi ilmu nahwu, sorof ataupun tajwid.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan ini digunakan untuk melatih atau mengajari mereka tentang Al Qur'an, baik itu dari segi tajwid, makhorijul huruf maupun pemaknaan.

## **B. Verifikasi Data**

Dalam proses verifikasi data peneliti menggunakan 2 point yang diambil dari fokus penelitian yakni:

1. Penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan diantaranya:

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi oleh peneliti pada tanggal 20 April , 2022.

Menurut keterangan dari wawancara dengan Muhammad Ansori selaku pengurus keamanan, yaitu sebagai berikut :

*“Ketika ada kasus pelanggaran, sebagai pengurus bertanggungjawab untuk menuntaskan masalah tersebut. Santri yang diduga melakukan pelanggaran dipanggil untuk dimintai keterangan dan memanggil beberapa saksi juga, setelah itu dilakukan peridangan terkait kasus yang sedang terjadi. Apabila santri tersebut terbukti bersalah maka baru dikasih ta’zir atau hukuman sebagai bentuk konsekuensi bagi santri tersebut atas kesalahannya.”<sup>56</sup>*

Pendapat serupa dituturkan oleh Akbar Hidayatullah selaku pengurus keamanan juga, yaitu sebagai berikut :

*“Ketika ada kasus pelanggaran, kita yang sebagai keamanan berwenang untuk mengurusnya kang. Saat mendapat laporan atau melihat sendiri pelanggaran tersebut. Untuk tahap-tahapnya itu pertama santri yang sebagai pelaku kita panggil mbak, selanjutnya kita adakan sidang untuk memintai keterangan santri tersebut, jika memang terbukti bersalah maka akan diberi hukuman berupa ta’zir yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PP. Darussalam Blokagung 2.”<sup>57</sup>*

Jadi, memang pada pelaksanaannya, proses pemberian ta’zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 itu ada tahap-tahapnya, tidak semerta-merta pengurus langsung memberi ta’zir tanpa adanya prosedur dahulu. Tahapan tersebut meliputi, pemanggilan, persidangan, lalu baru pemberian ta’zir.

Penerapan ta’zir didasarkan pada tujuan utama didirikannya pondok pesantren. Tujuan pondok pesantren adalah untuk melatih santri agar dapat memenuhi harapan orang tuanya dan menjadikan dirinya lebih baik. Pondok pesantren menyediakan serangkaian peraturan berupa norma-

---

<sup>56</sup> Muhammad Ansori, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, transkrip 1.

<sup>57</sup> Akbar Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, transkrip 2.



norma islami yang digunakan untuk menuntun anak-anak yang menjalankan pendidikan di pondok pesantren. Penerapan ta'zir merupakan salah satu bagian dari peraturan tersebut yang bertujuan agar santri dapat melaksanakan segala aktivitas pesantren dengan tertib dan membimbing santri agar lebih sadar diri di masa depan. Apabila seorang santri melanggar ketentuan peraturan, maka akan dikenakan hukuman yang diberikan oleh pengurus atau pengasuh. Oleh karena itu, ta'zir dapat dijadikan sebagai motivasi diri bagi santri. Santri akan selalu berusaha untuk membuat dirinya tidak melakukan kesalahan dan berintrospeksi diri sehingga timbul kesadaran bahwa segala perbuatan atau aktivitas yang dilakukan ada konsekuensinya.

Begitu pula di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 juga menerapkan hukuman atau ta'zir dengan tujuan untuk memberi pelajaran kepada santri yang melanggar peraturan pondok. Disamping itu juga berfungsi untuk membuat jera dan menyadarkan santri agar tidak melakukan pelanggaran lagi serta membuat santri lebih disiplin<sup>58</sup>

Di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 diterapkan beberapa jenis ta'zir seperti dalam tabel berikut ini.<sup>59</sup>

**Tabel 4.1 Jenis ta'zir yang di terapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2**

| No. | Jenis Pelanggaran | Kategori | Takzir                        |
|-----|-------------------|----------|-------------------------------|
| 1   | Membawa HP        |          | Disita dan tidak dikembalikan |

<sup>58</sup> Ali musyafa, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2022, transkrip 3.

<sup>59</sup> Buku Arsip Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

|   |   |        |  |
|---|---|--------|--|
| 2 | Tidak mengikuti shalat berjamaah  | Ringan | Tadarus AlQur'an sambil berdiri selama 1 jam di depan asrama |
| 3 | Tidak mengikuti sorogan kitab   |        | Membersihkan halaman pondok                                  |
| 4 | Tidak mengikuti kegiatan pondok (ngaji kitab, sorogan kitab, ngaji Al-Qur'an) |        | Kondisional/sesuai kebijakan pengurus                        |
| 5 | Tidur / Menginap di luar Pesantren  | Berat  | Di kom, digundul, dan membaca Al Qur'an di depan asrama      |

Sumber : Buku daftar jenis-jenis ta'zir yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2.

Menurut keterangan dari Kang Wayan Agus selaku ketua pondok bahwasanya jenis ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 berupa hukuman ringan, sedang, sampai berat, sesuai dengan wawancaranya sebagai berikut:<sup>60</sup>

*“Jenis-jenis hukuman atau ta'zir di PP. Darussalam Blokagung 2 ada beberapa Kang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, ada yang ringan dan berat. Biasanya ta'zir yang termasuk kategori ringan sampai itu diberikan kepada santri yang melanggar peraturan seperti keluar pondok tidan ijin, tidak mengikuti jamaah. Adapun yang tergolong hukuman ringan yaitu seperti didenda dan hukuman fisik berupa membersihkan halaman pondok, tadarus Al Qur'an di depan asrama. dan lain-lain. Sementara itu yang tergolong hukuman berat yaitu apabila ada santri yang*

<sup>60</sup> Wayan Agus, wawancara oleh penulis, 1 Juni, 2022, transkrip 4.

*tidur/menginap di luar pondok pesantren. Ta'zir yang diberikan apabila terlalu parah pelanggarannya akan disowankan kepada pengasuh untuk diboyongkan.”*

Namun dalam pelaksanaannya, pengasuh dan pengurus masih tetap mengutamakan rasa kasih sayang. Bukan semata-mata memberi hukuman dengan maksud balas dendam, akan tetapi lebih ke rasa ingin memperbaiki atau memberi pelajaran karena pada dasarnya seorang pengasuh menginginkan santri-santrinya disiplin dan sukses dalam belajar. Seperti yang diutarakan IL santri yang membawa Handphone:

*“Saya selaku santri yang pernah mendapatkan ta'zir merasakan bahwa saat pengurus memberikan ta'zir tidak bermaksud menyiksa, karena memang tujuan dari pemberian hukuman itu untuk memperbaiki perilaku kami (santri) agar berubah menjadi lebih baik dan berperilaku disiplin, dan sejak saat itu saya mulai terbiasa dengan perilaku disiplin dengan menaati tata tertib yang ada di pondok pesantren”.<sup>61</sup>*

Pada umumnya, pelaksanaan hukuman dilakukan akibat adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Berikut ini tabel pelanggaran yang pernah terjadi :

**Tabel 4.2 Beberapa Pelanggaran di PP. Darussalam Blokagung 2**

| No. | Jumlah   | Pelanggaran                   | Ta'zir  |
|-----|----------|-------------------------------|---|
| 1   | 4 santri | Membawa Handphone             | Disita dan tidak di kembalikan                |
| 2   | 2 santri | Tidur/Menginap di luar pondok | Digundul dan tadarus Al Qur'an didepan asrama |

<sup>61</sup> Hasil wawancara oleh penulis dengan santri yang melanggar peraturan , 28 Mei 2022, transkrip 5.

|   |          |                          |                                       |
|---|----------|--------------------------|---------------------------------------|
| 3 | 2 santri | Tidak mengikuti Diniyyah | Membersihkan Halaman Pondok Pesantren |
| 4 | 3 santri | Pulang tidak ijin        | Membersihkan Halaman Pondok           |

Sumber : Buku daftar jenis-jenis ta'zir yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2.

Hukuman tersebut bertujuan untuk membuat jera si pelaku agar tidak berani mengulangi kesalahan pada kemudian hari. Menurut keterangan yang diutarakan DK selaku santri yang pernah tidur di luar pondok:<sup>62</sup>

*“Ta'zir yang pengurus berikan tidak secara spontan, tapi karena adanya pelanggaran yang santri perbuat. Seperti Ketika saya digundul dan mengaji di depan asrama, ta'zir itu yang membuat saya jera dan berfikir dua kali untuk mengulanginya”*

Pernyataan serupa diungkapkan oleh VM selaku santri yang pernah tidak mengikuti sekolah diniyyah:

*“Saat itu pertama kali saya mendapatkan ta'zir dikarenakan tidak mengikuti sekolah diniyyah dengan hukuman membersihkan halaman pondok. Setelah mendapatkan ta'zir membuat saya jera dan kapok untuk mengulangi pelanggaran tersebut, dan juga memberikan pelajaran bagi saya untuk selalu berperilaku disiplin dengan ijin jika tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren”*

Jadi secara tidak langsung dengan adanya ta'zir dimaksudkan sebagai upaya mendidik santri. Penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dengan dingiringi serangkaian tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara oleh penulis dengan santri yang melanggar peraturan , 28 Mei 2022, transkrip 6.

santri. Ta'zir berperan sebagai pengatur tindakan santri agar menjadi lebih baik, sejalan dengan tujuan diadakannya tata tertib pondok itu sendiri.<sup>63</sup>

Apabila pondok pesantren menjunjung tinggi peraturan dan santri yang melakukan kesalahan tidak di berikan hukuman, maka perilaku santri akan menjurus ke tindakan yang tidak baik. Tanpa adanya peraturan, kegiatan atau aktivitas di pesantren akan kurang terkontrol karena tidak ada yang mengontrolnya. Oleh sebab itu, adanya tata tertib di pondok pesantren diiringi dengan penerapan ta'zir sebagai pengingatnya.

Untuk meningkatkan kedisiplinan santri, pondok Darussalam Blokagung 2 memiliki konsep tersendiri untuk menjamin terlaksananya tujuan pendidikan di pondok pesantren tersebut. Konsep tersebut berupa pola pengasuhan dan kepengurusan dalam menerapkan sebuah peraturan dan ta'zir yang baik sebagai wujud penegasan agar terciptanya kedisiplinan santri. KH. Muhammad Riza Aziziy Hisyam M.IEB., sebagai Khodimul Ma'had pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 selalu memantau setiap perilaku santri di pondok, beliau juga selalu memberi nasehat bagi santri yang melakukan pelanggaran. Begitu juga pengurus yang merupakan wakil dari pengasuh pondok dan bertanggungjawab untuk mengatur segala aktivitas yang terjadi di pondok pesantren.<sup>64</sup>

Untuk menjaga perilaku santri agar tidak menyimpang dan memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku, pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 melakukan penegasan (ta'zir) peraturan oleh pengasuh dan pengurus pondok. Kedisiplinan santri

---

<sup>63</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 22 Mei 2022.

<sup>64</sup> Hasil Observasi oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2022.

merupakan kewajiban dan harus ditegakkan oleh pengasuh dan para pengurus untuk menciptakan suasana tertib dalam kegiatan pembelajaran di pesantren. Disiplin dapat memberi perubahan tingkah laku dan prestasi santri. Jadi, apabila kepengurusan pondok pesantren kurang memperhatikan peraturan dan kedisiplinan santri, maka akan banyak terjadi perilaku santri yang menyimpang sehingga prestasi pun terpengaruh.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, pemberian ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 mengandung unsur-unsur pendidikan, sebab cara penerapannya penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang, meninggalkan kesan di hati para santri, menimbulkan rasa jera dan penyesalan pada santri, serta diberi harapan dan kepercayaan dari nasihat yang diberikan oleh pengasuh pondok. Unsur-unsur pendidikan tersebut terlihat dari macam-macam ta'zir yang diberikan kepada santri misalnya, mengaji Al-Qur'an beberapa juz agar kualitas ngaji santri meningkat, hukuman berupa piket membersihkan lingkungan pondok melatih agar santri bisa lebih menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

2. Kedisiplinan Santri setelah adanya ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

Seorang santri bisa dikategorikan disiplin apabila perilaku mereka sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. Setelah adanya ta'zir tingkat kedisiplinan santri terlihat selalu bertambah baik, bisa dilihat pada keseharian santri, yaitu perilaku atau sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dan tidak

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2022.

berbuat hal-hal yang menyimpang dari peraturan. Selain itu dapat pula terlihat pada berjalannya aktivitas di pondok pesantren, bagaimana antusias dari santri dan semangatnya dalam mengikuti setiap kegiatan pondok seperti sholat berjamaah, ngaji Al-Quran, sorogan ngaji kitab, madrasah diniyyah, selalu tertib keluar masuk pondok menggunakan ijin dari pengurus, dan lain sebagainya.

Disamping itu masih ada juga santri yang masih melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan yang berlaku di pesantren seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, dan pulang kerumah tidak ijin.

Adapun kondisi kedisiplinan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 sudah tergolong maksimal karena disamping pondok yang masih belum tertutup gerbang pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 juga masih tergolong pondok yang masih merintis jadi walaupun masih ada santri yang melanggar tapi mayoritas santri sudah menerapkan sikap disiplin dengan baik dibanding dengan 11 santri yang masih melakukan pelanggaran.

Kedisiplinan seseorang dapat tumbuh dalam dirinya melalui beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya seperti teman sepergaulan, keluarga, budaya dari daerah asal, cara pengasuhan, serta motivasi yang tumbuh dari diri santri itu sendiri untuk berubah menjadi disiplin. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 yaitu Luthfi Hakim sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Luthfi Hakim, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, transkrip 6.

*“Kedisiplinan santri di Darussalam Blokagung 2 di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor dari teman sepeergaulan, latar belakang santri itu sendiri, dan cara kepengurusan di pondok. Jadi, santri bisa berubah menjadi disiplin bisa dipengaruhi dari faktor-faktor tersebut. Kalau kepengurusan di Darussalam Blokagung 2 selalu mengajarkan untuk berdisiplin, setiap pengurus dituntut untuk memberikan contoh sikap disiplin karena menjadi seorang pengurus adalah utusan dari abah kyai untuk mengawasi segala kegiatan pondok. Kedisiplinan santri juga dapat dilatih dengan menumbuhkan motivasi pada dirinya agar berubah menjadi disiplin seperti kalau dia melakukan pelanggaran maka dia harus di beri ta'zir agar dia belajar bertanggungjawab atas perbuatannya dan juga dia bisa merasa jera sehingga tidak melakukan pelanggaran lagi dan akhirnya memilih untuk bersikap disiplin.”*

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap salah satu kegiatan rutinan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 yaitu shalat berjamaah. Shalat berjamaah 5 waktu diwajibkan di pondok pesantren. Setiap kali suara adzan sudah berkumandang, santri-santri langsung bergegas untuk mengambil wudlu agar tidak ketinggalan shalat berjamaah. Namun, dari hasil pengamatan masih terdapat beberapa santri yang tidak mengindahkan kegiatan shalat berjamaah tersebut. Ada yang masih enak dengan tidurnya dan rela mendapatkan hukuman, terlebih itu shalat subuh, akan tetapi itu hanya sebagian kecil. Mayoritas antri-santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 sudah berdisiplin dengan baik. Sebagian santri memang sudah berdisiplin waktu, namun sebagian santri ada yang disiplin karena takut dengan ta'zir.<sup>67</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus pondok Muhammad Muhtar sebagai berikut:

*“Walaupun dirasa kedisiplinan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 sudah baik, namun beberapa santri masih ada yang tidak patuh pada peraturan pondok yang berlaku seperti pulang*

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi oleh peneliti pada tanggal 23 Mei, 2022.



*kerumah tidak ijin, tidak sholat berjama'ah. Akan tetapi, mayoritas santri sudah berdisiplin dengan baik ya walaupun ada yang didasari karena takut kena ta'zir setidaknya santri tersebut menjalankan kegiatan dengan tertib, lama kelamaan juga akan terbiasa dan tertanam sendiri sikap disiplin dalam dirinya.”<sup>68</sup>*

Menurut keterangan yang di ungkapkan oleh RG selaku santri yang pernah pulang tidak ijin:

*“Ta'zir yang diberikan pengurus yakni membersihkan halaman pondok dikarenakan saya pulang tidak ijin, ta'zir tersebut yang membuat saya sedikit demi sedikit menerapkan sikap disiplin dengan contoh pulang ijin terlebih dahulu kepada pengurus ataupun pengasuh pondok pesantren”*

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 sudah sangat maksimal, mengingat pondok yang masih belum tertutup gerbang dan masih merintis. Walaupun belum semua santri yang terbiasa dengan disiplin namun lebih banyak santri sudah terbiasa dengan perilaku disiplin terhadap tata tertib di pondok pesantren dibandingkan dengan 11 santri yang masih melanggar tata tertib, karena latar belakang santri pada umumnya berbeda-beda dan santri-santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 juga berasal dari berbagai daerah baik dari Jawa bahkan sampai luar Jawa sekalipun. Oleh karena itu, para santri memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda-beda.

---

<sup>68</sup> Muhammad Muhtar, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2022, transkrip 7.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Ta'zir dalam dalam Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng**

Ta'zir merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendidik santri agar bersungguh-sungguh dalam belajar, jera atas kesalahan-kesalahannya, dan bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kedisiplinan santri yang terdapat dalam setiap pondok pesantren.

Apabila santri melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib yang telah diterapkan, seperti mencuri, pulang tidak ijin, tidak ikut shalat berjamaah, atau kegiatan lainnya, maka sepatutnya santri tersebut mendapat ganjaran sesuai kadar kesalahannya, yaitu dengan diberikan hukuman (ta'zir). Ta'zir merupakan sesuatu yang tidak di senangi oleh santri, namun dalam pendidikan penerapan ta'zir memang diperlukan, karena berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan akan sulit dilakukan jika tanpa disertai dengan ta'zir, karena tingkah laku santri tidak akan berubah jika tidak diberikan pelajaran dahulu.

Perlunya diterapkannya ta'zir itu untuk mengontrol santri agar tidak bertingkal laku dengan seenaknya sendiri yang tidak sesuai dengan peraturan di pondok pesantren. Ta'zir juga berfungsi untuk mengembangkan karakter disiplin santri dalam belajar sehingga tujuan pendidikan dalam pesantren dapat terlaksana dengan baik. Adapun kedisiplinan santri merupakan santri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan pesantren dan karakter disiplin

akan menjadikan santri lebih terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengendalikan diri dan mengarahkan diri sendiri ke perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak melakukan perilaku yang tidak sepatutnya dikerjakan sehingga menjadikan perilaku santri lebih terarah.

Penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu pemanggilan, persidangan, dan penetapan ta'zir. Ketika santri yang terduga melakukan pelanggaran ingin membela diri harus mendatangkan saksi dan bukti yang kuat. Apabila terbukti salah baru ditetapkan hukuman/ta'zir sesuai tingkat kesalahannya.

Setelah penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dijalankan, banyak perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku santri yang berubah menjadi lebih terkontrol dan tertib. Dengan adanya ta'zir santri bisa mengembangkan sikap pengendalian dirinya agar perilaku santri lebih terarah.

Guna menjamin kelancaran dan tertib pendidikan, pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 telah merumuskan tata tertib yang memuat aturan-aturan yang harus diikuti oleh semua santri. Dengan diterapkannya ta'zir, santri akan merasa takut melanggar peraturan yang telah ditetapkan, sehingga proses pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menjadi tertib.

Adapun beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan ta'zir bagi santri, antara lain :

- a. Kesadaran, yaitu perbuatan yang didasari tidak dengan paksaan melainkan atas dorongan dari diri sendiri.
- b. Kepatuhan, yaitu suatu tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku

di tempat. Disini setelah diterapkannya Ta'zir, para santri menjadi jera untuk melakukan pelanggaran dan selanjutnya diharapkan memiliki sikap patuh terhadap tata tertib.

- c. Tanggung jawab, yaitu sikap menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. Bagi santri yang telah melanggar peraturan pondok pesantren harus menerima hukuman (ta'zir) yang diberikan oleh pengurus sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatannya. Disamping itu juga melatih santri untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dimanapun berada. Pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren itu untuk mendidik santri untuk mentaati perintah agama.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 memberlakukan tata tertib yang mengharuskan santri untuk beribadah, seperti wajib mengikuti sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, sorogan, ngaji kitab, dan kegiatan-kegiatan ubudiyah lainnya. Dengan adanya tata tertib dan penerapan ta'zir kedisiplinan santri akan terdorong dan berkembang, karena tidak semua santri menyadari bahwa ibadah itu bukan hanya sekedar kewajiban, akan tetapi juga kebutuhan diri sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 terhadap peraturan juga dapat disebabkan oleh tegas dan konsistennya pelaksanaan tata tertib di pondok pesantren dalam memberikan ta'zir pada santri, figur pembimbing dari pengurus yang menjadi teladan, dan lingkungan yang mendukung, serta sarana yang menunjang.

Setelah di terapkannya ta'zir bagi santri-santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, dari pengurus yang

memantau kegiatan santri setiap harinya melihat bahwa banyak perubahan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2. Pelan-pelan santri-santri sadar bahwa dengan adanya ta'zir itu untuk kemajuan dan kebaikan santri itu sendiri. Pelanggaran yang biasanya terjadi lambat laun sudah berkurang karena perubahan perilaku para santri menjadi disiplin.

Setelah mendeskripsikan data penelitian, penulis akan menganalisis hasil kajian penerapan ta'zir dalam pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. Dunia pendidikan pesantren dianggap begitu unik dan klasik, sehingga menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut khususnya terkait penerapan ta'zir yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

Sebagaimana misi yang dijalankan pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 sebagai upaya untuk membentuk generasi muda yang berakhlak baik dan beretika islami. Ketika ada santri yang melanggar peraturan yang sudah berlaku maka santri akan mendapatkan ta'zir atau hukuman atas pelanggaran yang diperbuatnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis bahwa pemberian ta'zir bertujuan untuk membuat jera santri yang melakukan pelanggaran agar memperoleh pengajaran dan perbaikan pada dirinya.

Ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 ada tiga jenis yaitu ringan, sedang, dan berat. Adapun dalam pelaksanaannya ada beberapa macam yaitu seperti ta'zir berupa denda uang, peningkatan kualitas santri seperti: mengaji Al-Quran, sorogan kitab kuning, fisik seperti: membersihkan seluruh lingkungan pondok, dan hukuman terberat yaitu diboyongkan dari pondok secara tidak hormat karena melakukan kesalahan

yang fatal.

Pemberian ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 harus dilakukan dengan persetujuan antara pengasuh, pengurus, dan santri yang telah melakukan pelanggaran untuk menghindari kesalahpahaman kepada santri yang diberi hukuman. Hukumannya pun harus sesuai dengan daftar yang telah tertera dibuku tata tertib.

Sementara itu, ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 bersifat mendidik santri itu sendiri. Selain untuk membuat disiplin santri agar tertib dalam kegiatan pondok, ta'zir juga bertujuan sebagai evaluasi untuk mengkoreksi diri sendiri, serta untuk menumbuhkan sikap tanggungjawab pada diri santri atas perbuatan yang telah dilakukannya. Pemberian ta'zir dilandasi atas dasar rasa kasih sayang, bukan semata-mata karena untuk mendiskriminasi santri atau menyiksa santri. Karena sebagai pengasuh atau pengurus pastinya menginginkan terciptanya sebuah kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan disiplin, sehingga nantinya akan tercapai sebuah kesuksesan belajar bagi santri-santri.

Dengan diterapkannya ta'zir seperti di atas ternyata dapat memberi dorongan kepada santri untuk tidak melakukan pelanggaran seperti bolos ngaji, shalat berjamaah, tahassus, dan lain sebagainya. Karena dengan tertibnya perilaku santri dalam mengikuti semua kegiatan pondok menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 itu sangat

positif untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Kedisiplinan santri setelah adanya ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng**

Santri dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu antara santri disiplin dan tidak disiplin. Begitu pula santri-santri yang berada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 ada yang disiplin dan ada juga yang kurang disiplin. Menurut peneliti santri yang tergolong disiplin adalah santri yang perilakunya sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren dan melaksanakan serta menjalankan apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib.

Kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari keseharian santri beraktivitas di pondok yaitu tidak menunjukkan hal-hal yang menyimpang, berperilaku masih pada batas kewajaran, serta mengikuti semua kegiatan pondok dengan antusias dan semangat, misal sholat berjamaah, izin saat pulang kerumah, ngaji kitab, madrasah diniyah, dan lain sebagainya.

Sedangkan santri yang dikategorikan tidak disiplin, adalah perilaku santri yang berlawanan dengan perilaku santri disiplin, yaitu mereka yang sering melakukan pelanggaran tata tertib bahkan bisa disebut juga dengan santri yang tidak mematuhi peraturan pesantren seperti sholat berjamaah, ngaji kitab, khittobahan, dhiba'an, dan kegiatan pondok lainnya. Kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain teman sepergaulan, budaya dari daerah asal, dan pola pengasuhan. Begitu juga santri-santri yang ada di

pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 yang bermacam-macam karakter dan latar belakangnya. Ada santri yang masih terbawa dengan budaya kehidupan di rumahnya yaitu dengan kebebasan yang dirasakan akhirnya ketika masuk ke pondok pesantren santri tersebut belum terbiasa hidup tertib. Akan tetapi ada juga santri yang memang sudah memiliki karakter disiplin sejak awal.

Adapun santri yang masih belum berdisiplin dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor agar berubah menjadi disiplin, yaitu dengan memilih teman pergaulan yang tepat. Karena teman sangat mempengaruhi perubahan karakter setiap santri. Apabila bergaul dengan teman yang tergolong disiplin secara tidak langsung akan ikut berperilaku disiplin. Selain itu, kepengurusan juga ikut berperan dalam mempengaruhi karakter disiplin santri. Sebagai pengurus harus bisa menegakkan peraturan yang seharusnya berlaku di pesantren. Oleh karena itu apabila ada santri yang melakukan pelanggaran peraturan, sebagai pengurus harus memberi tindakan tegas untuk menyikapi pelanggaran tersebut agar pelaku pelanggaran itu bisa jera dan sadar sehingga tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 sendiri santri-santrinya bermacam-macam. Ada yang memang sudah disiplin dan ada juga yang belum disiplin. Ini di buktikan dengan masih adanya pelanggaran yang terjadi di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 seperti pulang tidak ijin, tidak mengikuti kegiatan pondok (shalat berjamaah, diniyyah, ngaji kitab, sorogan kitab), dan lain sebagainya. Pelanggaran tersebut dikarenakan masih santri baru dan juga belum terbiasa dengan tata tertib pondok pesantren, masih terbawa



dengan latar belakang kebiasaan dari rumah mereka masing-masing. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng sudah bisa dibilang maksimal, mengingat juga pondok yang masih belum tertutup gerbang walaupun masih ada yang belum menerapkan perilaku disiplin.

Untuk menyikapi santri-santri yang masih melakukan pelanggaran, itu menjadi sebuah tanggung jawab bagi kepengurusan agar meningkatkan kualitas kepengurusan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 seperti lebih tegas dalam memberikan peringatan dan hukuman serta juga harus mampu menjadi motivator dan teladan bagi santri-santri yang lain dalam berdisiplin. Sementara itu juga diberlakukan ta'zir atau hukuman bagi santri yang melanggar dengan tujuan agar memberi efek jera kepada santri yang melanggar peraturan tersebut dan merubah perilakunya menjadi tertib serta disiplin.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dapat diambil kesimpulan bahwa :

Tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng bisa dikatakan sudah maksimal karena dari 48 santri yang ada, tinggal 11 santri yang masih melakukan pelanggaran tata tertib pondok pesantren. Maka dari sebab masih adanya pelanggaran itu, kepengurusan pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menerapkan ta'zir atau hukuman untuk santri-santri yang melanggar peraturan dengan tujuan agar santri-santri tersebut jera dan bisa merubah perilakunya yang salah tersebut menjadi lebih baik sesuai dengan prosedur tata tertib di pondok Darussalam Blokagung 2.

Penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dilakukan karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Dalam pelaksanaannya, penerapan ta'zir dilakukan oleh pengurus pondok khususnya yang bagian keamanan melalui beberapa tahapan yaitu, pemanggilan, persidangan, lalu pemberian ta'zir. Adapun pemberian ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 ada beberapa macam sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, yaitu meliputi hukuman ringan, sedang dan berat.

Setelah penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dilaksanakan, dampak dari penerapan tersebut menurut keterangan pengurus menunjukkan bahwa adanya banyak perubahan kedisiplinan santri. Menurut

data yang peneliti temukan, banyak santri-santri yang dulunya sering melakukan pelanggaran, setelah mendapatkan ta'zir atau hukuman santri tersebut mengalami perubahan menjadi lebih disiplin dari pada sebelumnya. Santri tersebut mengaku bahwa setelah mendapatkan hukuman, dia merasa menyesal tidak mentaati peraturan, padahal dengan mentaati tata tertib bisa meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Sekarang santri-santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 bisa dikatakan disiplin dan tertib terhadap peraturan. Karena pelanggaran yang awalnya banyak terjadi, berkurang sebab kesadaran santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi implikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teori**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus keamanan merencanakan program untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dengan sebuah planing dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program serta menerapkan metode ta'zir bagi santri yang melakukan pelanggaran agar merasakan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

### **2. Implikasi Kebijakan**

Bagi pengurus keamanan diharapkan memberikan bimbingan yang tepat terhadap masing-masing penyebab pelanggaran terlebih dahulu, sebelum memberikan ta'zir terhadap santri yang melanggar, serta

memberikan wadah konsultasi atau konseling terhadap para santri yang memiliki problem ataupun tidak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai peluang bagi kajian peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan waktu yang singkat sehingga hal tersebut memberi kontribusi kurang terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini peneliti hanya focus pada penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

### **D. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

#### **1. Untuk pengurus pondok**

- a. Dalam memberikan ta'zir pengurus bisa lebih tegas dan ketat lagi agar santri timbul perasaan jera dan menyadari kesalahannya.
- b. Pengurus harus memberikan pengertian dan pemahaman kepada santri terkait pemberian ta'zir agar tidak terjadi kesalah pahaman dan santri tidak membantah saat di beri hukuman.
- c. Selain untuk meningkatkan kedisiplinan, pengasuh dan pengurus juga perlu menanamkankan pentingnya rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan oleh santri.

## 2. Untuk para santri

- a. Seharusnya para santri sadar bahwa kehidupan di pondok itu tidak sama dengan di rumah. Karena sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki tata tertib yang harus dipatuhi.
- b. Seharusnya para santri sadar bahwa hakikatnya mereka diberi sebuah hukuman itu bukan untuk merendahkan, akan tetapi agar mereka bisa bertanggungjawab atas perbuatan yang mereka lakukan dengan tujuan agar tidak mengulangi lagi dan menjadi lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saidah, Lailatus. 2016. *Tradisi Ta'zir Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta ' Allimin Desa Datinawong , Kecamatan Babat , Kabupaten Lamongan- Jawa Timur*. Jawa Timur: UIN AIRLANGGA
- Neukrug, ES (Ed). 2015. *Ensiklopedia SAGE Teori dalam Konseling dan Psikoterapi*. Thousand Oaks
- Muhammad, Izzatu. 2010. *Hukuman Ta'zir di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Perspektif Hukum Pidana Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta,
- Winarno, Jacinta. 2008. *Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja*. Jurnal: Menejemen 8
- Hamid, Muhammad Muhyidin Abdul. *Sunan Abi Daud*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Nurudin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*. Purwokerto: STAIN Press.
- Setiasan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Makhrus, Munajat. 2009. *Hukum Pidana Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Teras
- Doi, Abdur Rahman I. 1996. *Hudud Dan Kewarisan Syari'ah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdurahman. 2018. *Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan

- Widayatullah, Widi. 2012. *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut
- Irfan, Nurul dan Masyrofah. 2013. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan)*. Bandung: Mandar Maju
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Sa'adah, Ummi. 2017. *Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut
- Yasin, Fatah. 2011. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*. El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan
- Susanto, Happy dan Muzakki, Muhammad. 2016. *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Ponorogo)*. ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam
- Wikipedia. 2009. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Exagrafika
- Abdurahman. 2018. *Budaya Disiplin Dan Ta'Zir Santri Di Pondok Pesantren*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Saekhan, Mukhamad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publising

J. Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

D. Gunarsa, Singgih. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia



## **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Pedoman wawancara dengan Pangasuh pondok pesantren.
  - 1. Sejarah pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.
  - 2. Jumlah santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.
- B. Pedoman wawancara dengan Pengurus.
  - 1. Melalui tahapan apa sajakah pengurus saat melakukan ta'zir.
  - 2. Ada berapakah jenis ta'zir yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2.
  - 3. Apakah dengan adanya ta'zir santri santri bisa menerapkan sikap disiplin.
- C. Pedoman wawancara dengan santri yang pernah mendapatkan ta'zir.
  - 1. Bagaimakah tanggapan Ananda setelah mendapatkan ta'zir di pondok pesantren.
  - 2. Apakah dengan adanya ta'zir bisa memberikan efek jera kepada santri.

## BIODATA PENULIS



**SALMAN ABDUL ROZAQ**, Lahir pada tanggal 02 Februari 2000 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, anak ke dua dari pasangan Mulyono dan Siti Kabsoh. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Candirejo lulus tahun 2012 pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan MTSN Borobudur dan lulus pada tahun 2015 setelah menyelesaikan pendidikan MTS penulis melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Pada waktu bersamaan peneliti juga sekolah di SMK Darussalam dengan jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2018. Tidak menunggu lama peneliti melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yakni Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam dan sampai saat ini peneliti sedang dalam fase skripsi dengan mengambil judul “ Penerapan ta’zir dalam peningkatan disiplin santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng”.



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
**" DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 "**

MENTERI HUKUM dan HAM : AHU-09112.50.10.2014  
 Alamat : Krajan Setail Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp. (0333) 846100, 081 249 144 15

**SURAT KETERANAGAN**

Nomor : 009/YPPDB2/PPDS2/R.2/IV/2021

Dengan ini kami atas nama pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Memberitahukan bahwa :

Nama : SALMAN ABDUL ROZAQ  
 Alamat : Candirejo-Borobudur-Magelang-Jawa Tengah  
 Nim : 18122110056  
 Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

Telah melakukan penelitian skripsi di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas kerja sama dan pengabdianya kami sampaikan terima kasih.

Setail, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Kepala Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2.



Wayan Agus Rosulihidayat

## Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/20/2022 10:24:50 AM

Analyzed document: **Salman Abdul Rozaq.pdf** Licensed to: **Aster Putra**

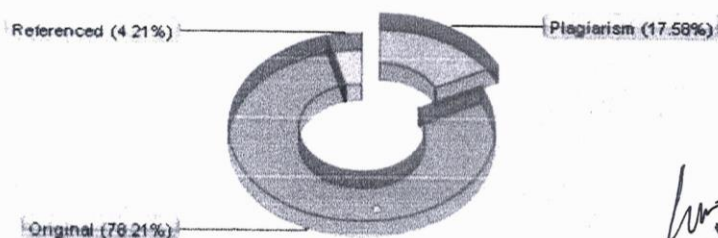
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

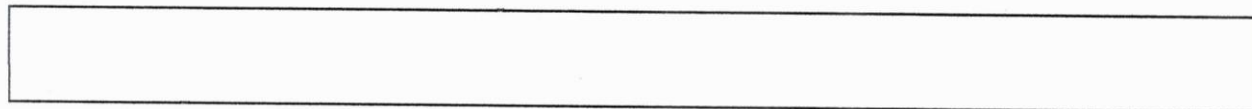
[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 32

|     |      |   |   |
|-----|------|---|---|
| 23% | 3390 | 1 | <a href="https://www.materikonseling.com/2021/07/konseling-sebaya-peer-counseling.html">https://www.materikonseling.com/2021/07/konseling-sebaya-peer-counseling.html</a>   |
| 6%  | 939  | 2 | <a href="https://docplayer.info/14355751-Hubungan-intensitas-menonton-tayangan-berita-informasi-di-televisi-terhadap-perilaku-prososial-remaja-skripsi.html">https://docplayer.info/14355751-Hubungan-intensitas-menonton-tayangan-berita-informasi-di-televisi-terhadap-perilaku-prososial-remaja-skripsi.html</a> |
| 5%  | 715  | 3 | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id/663/3/Bab%202.pdf">http://digilib.uinsby.ac.id/663/3/Bab 2.pdf</a>   |

Processed resources details: 242 - Ok / 81 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[uace\_headline]

[uace\_line1]

[uace\_line2]

[uace\_line3]

[uace\_line4]



# INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

# IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: iaidablokagung@gmail.com

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salman Abdul Rozaq

NIM : 18122110056

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatan Kedisiplinan  
Santia Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2  
Setail Genteng

Pembimbing : Nur Hafifah, S.Ag, M.Sos

| No. | Topik Pembahasan                | Tanggal         | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|---------------------------------|-----------------|-------------------------|
| 1   | fokus penelitian                | 20 maret        | [Signature]             |
| 2   | Pembenaran kerangka konseptual  | 30 maret        | [Signature]             |
| 3   | keabsahan data yang diam        | 10 April        | [Signature]             |
| 4   | bil Kaylan teori                | 15 april        | [Signature]             |
| 5   | ACC proposal                    | 20 / april 2022 | [Signature]             |
| 6   | Bimbingan Bab 2                 | 25 / 04 22      | [Signature]             |
| 7   | Penggabungan fokus dg teori     | 1 / 05 2022     | [Signature]             |
| 8   | Konteks penelitian              | 05 / 5 2022     | [Signature]             |
| 9   | kerangka konsep tuai            | 01 / 6 2022     | [Signature]             |
| 10  | Alur penelitian Bab 9           | 10 / 6 2022     | [Signature]             |
| 11  | Koalisi teori Bab 4 dengan data | 18 / 6 2022     | [Signature]             |
| 12  | Teori-teori Bk tentang ta'zir   | 20 / 6 2022     | [Signature]             |

Blokagung.....2022

Ketua Prodi  
Bimbingan dan Konseling Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat: Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333, Website: www.iaida.ac.id, Email: laidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/ 126.41 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022  
Lamp. : -  
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

*Kepada Yang Terhormat:*  
**Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Blokagung 2 Setail**

di -  
tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

|                  |  |
|------------------|--|
| Nama             | : SALMAN ABDUL ROZAQ                             |
| NIM              | : 18122110056                                    |
| Fakultas         | : Dakwah Dan Komunikasi Islam                    |
| Program Studi    | : Bimbingan Dan Konseling Islam                  |
| Alamat           | : Candirejo - Borobudur - Magelang - Jawa Tengah |
| HP               | : -  |
| Dosen Pembimbing | : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos                      |

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.


Adapun judul penelitiannya adalah:

**“Penerapan Ta’zir Dalam Peningkatan Disiplin Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng”**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Blokagung, 01 Juni 2022

  
**FDKI Hafidhi, S.Ag., M.I.Kom**  
3150128107201